

**PENGARUH METODE PETA KONSEP TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Asni Fardyanti

105 24016814

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439H/2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **Asni Fardyanti NIM.105 240 168 14**, yang berjudul “ Pengaru Metode Peta Konsep Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar” telah diujikan pada hari Sabtu, 22 September 2018 di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Muharram 1440 H  
22 September 2018 M

**Dewan penguji :**

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Andi Fajriwati Tajuddin, Ph.D.	(.....)
Anggota	: Sudir Koadhi. SS. M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Dra. Fatmawati, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Mahlani Sabae , S.Th.I.MA.	(.....)

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal: Sabtu, 12 Muharram 1440 H/ 22 September 2018 M

Tempat : Gedung Iqra' Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa Saudari**

**Nama : ASNI FARDYANTI**

**NIM : 105 240 168 14**

**Judul Skripsi : Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Smp Unismuh**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

**Sekretaris**

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 091 710 610 1

**Dewan Penguji:**

**Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.**

(.....)

**Penguji II : Dra. Andi Fajriwati Tajuddin, Ph.D.**

(.....)

**Penguji III : Sudir Koadhi. SS. M.Pd.I**

(.....)

**Penguji IV : Dra. Fatmawati, M.Pd.**

(.....)

**Disahkan Oleh**

**Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

**NBM : 554 612**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh peta konsep terhadap pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Smp Unismuh Makassar**

Nama : ASNI FARDYANTI

Nim : 10524016814

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Bahasa Arab


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1439 H

01 september M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

NIDN: 09200859 01

Pembimbing II

  
Mahlani, S. Th.I, MA

NIDN: 0917106202

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : ASNI FARDYANTI**  
**Stambuk : 10524016814**  
**Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap  
Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII  
Smp Unismuh Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan TIM penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar 9 Muharram 1440 H

9 September 2018 M

**ASNI FARDYANTI**

**NIM : 10524016814**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Kita hanya cukup yakin  
Dan benar-benar mengingikannya  
Disertai dengan usaha yang maksimal  
Maka semua akan terjadi.*

*Kesabaran dan keikhlasan dalam menjalani  
Sesuatu yang disertai dengan doa pasti  
Akan menuai kebahagiaan dikemudian hari.*

*Sayangilah orang didekatmu selagi bisa  
Sebelum dia pergi meninggalkanmu  
Untuk selamannya.*

*Malas mu adalah tanggisan*

*Orang tuamu*

*Persembahan :*

*Karya sederhana ini kupersembahkan*

*Kepada Ayah dan Ibu tercinta*

*Keluarga, sahabat dan teman-temanku.*

## ABSTRACT

Asni Fardyanti, 10524016814: Effect of Concept Map Method on Learning Arabic Language Class VIII Students of Unismuh Middle School Makassar: Guided by Abd. Rahim Razaq and Mahlani Sabae

This thesis refers to two main issues, among others: 1. to find out how the concept map method for learning Arabic in class VIII Unismuh Middle School. 2. To find out how the influence of the concept map method on learning Arabic in class VIII Unismuh Middle School

This type of research is classroom action research (PTK) which aims to determine the effect of learning outcomes of class VIII students of Unismuh Middle School using the concept map method.

Quantitative analysis results show that there is an increase in student Arabic learning outcomes after the implementation of the actions carried out for two cycles. The average value and percentage of student learning completeness has increased, namely before the implementation of the action of the average value of 69 students from a maximum value of 100 with completeness percentage of 27.1%, namely 6 people from 22 students increased to 72.2 from a maximum value of 100 with completeness percentage 36.3%, namely 8 students from 22 students in the first cycle and again increased in cyclical II with an average value of 80 from a maximum value of 100 with a completeness percentage of 77.2% from 22 students. Whereas qualitatively it can be seen that during the learning process there is a change in student attitudes. This is seen from the results of observations made during the study.

Kuci Word: Use the Concept Map Method

## الملخص

أسني Fardyanti، 10524016814: أثر خريطة المفهوم طريقة لتعلم اللغة العربية الطبقة الثامنة طلاب مدرسة Unismuh المتوسطة Makassar: تسترشد عبد. رحيم رزاق ومحالاني سباعي  
تشير هذه الأطروحة إلى قضيتين رئيسيتين ، من بين أمور أخرى: 1. معرفة كيفية وضع خريطة المفهوم لتعلم اللغة العربية في الفصل 2. VIII Unismuh Middle School. لمعرفة كيفية تأثير طريقة خريطة المفهوم على تعلم اللغة العربية في الفصل VIII Unismuh Middle School  
هذا النوع من الأبحاث هو بحث عملي في الفصل (PTK) يهدف إلى تحديد أثر نتائج التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة Unismuh المتوسطة باستخدام طريقة مخطط المفاهيم.

تظهر نتائج التحليل الكمي أن هناك زيادة في نتائج تعلم اللغة العربية للطلاب بعد تنفيذ الإجراءات التي نفذت لدورتين. ازداد متوسط القيمة والنسبة المئوية لاكمال التعلم لدى الطلاب ، أي قبل تنفيذ الإجراء الخاص بمتوسط قيمة 69 طالبًا من قيمة قصوى قدرها 100 مع نسبة اكمال قدرها 27.1% ، أي 6 أفراد من 22 طالبًا ارتفع إلى 72.2 من قيمة قصوى قدرها 100 مع نسبة اكمال 36.3% ، أي 8 طلاب من 22 طالبًا في الدورة الأولى ، و مرة أخرى في الدورة الثانية بمتوسط قيمة 80 من القيمة القصوى 100 مع نسبة اكمال 77.2% من 22 طالبًا. في حين أنه من الناحية النوعية يمكن ملاحظة أنه خلال عملية التعلم ، هناك تغيير في مواقف الطلاب. وينظر إلى هذا من نتائج الملاحظات التي أجريت خلال الدراسة.

كلمة Kuci: استخدم طريقة خريطة المفهوم



## ABSTRAK

**Asni Fardyanti, 10524016814 : *Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar* : Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Mahlani Sabae**

Skripsi ini mengacu pada dua pokok permasalahan antara lain: 1. untuk mengetahui bagaimana metode peta konsep terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh. 2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode peta konsep terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Unismuh dengan menggunakan metode peta konsep.

Hasil analisis secara kuantitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama dua siklus. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata siswa 69 dari nilai maksimal 100 dengan presentase ketuntasan 27,1% yaitu 6 orang dari 22 siswa meningkat menjadi 72,2 dari nilai maksimal 100 dengan presentase ketuntasan 36,3% yaitu 8 siswa dari 22 siswa pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 dari nilai maksimal 100 dengan presentase ketuntasan 77,2% dari 22 siswa. Sedangkan secara kualitatif terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan sikap siswa. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian.

**Kata Kunci : Penggunaan Metode Peta Konsep**

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmta, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.), pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Smp Unismuh Makassar”.

Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi besar Muhamamd saw yang telah membawa kita dari gelapnya alam jahiliyah menuju alaam yang terang benderang seperti sekarang ini dan menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Karya sederhana tapi sangat berharga bagi penulis, karena diselesaikan dengan penuh perjuangan yang sangat melelahkan dan menjenuhkan dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan yang ada. Namun peyusun menyadari bahwa itu semua adalah bagian dari suatu proses kehidupan untuk meraih masa depan yang lebih baik walaupun dalam proses penyelesaiannya penulis menemukan banyak sekali kendala-kendala baik yang dating dari penulis atau dari sekitar.

Skripsi ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di Smp Unismuh Makassar.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua. Ayahanda Junaidin dan ibunda Siti Hawa serta adek-adekku yang selalu memberikan suport memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materi kepada saya. Semoga tercatat amal ibadah di sisi Allah sw.t.
2. Dr.H Abd Rahman Rahaim SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurfadilah Amin S.Pd.I., M.Pd.I Ketua Prodi pendidikan Bahasa arab Universitas Muhammadiyah Makassar serta staf yang membantu menyelesaikan hal-hal yang dibutuhkan baik langsung maupun tidak langsung.
5. Dr. Abd Rahim Razaq. M,Pd, pembimbing I dan Mahlani Sabae, S.Th.I.MA pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan,

saran serta motivasi sejak menyusun proposal sampai kepada penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak ibu dosen prodi pendidikan Bahasa arab. Dan staf Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
7. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. bapak kepala sekolah SMP Unismuh Makassar beserta jajarannya.
8. Teman – teman seangkatan dan yang istimewa kepada teman-teman dari kelas Bahasa arab tahun 2014-2018 prodi pendidikan Bahasa arab.

Makassar, 12 Dzulhijjah 1439H  
24 Agustus 2018

Penulis

Asni Fardyanti  
10524016814

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KARTU KONTROL PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab .....	
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	11
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	14

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	15
B. Kajian Tentang Metode Peta Konsep .....	25
1. Pengertian Peta Konsep .....	25
2. Manfaat Peta Konsep.....	28
3. Langkah-langkah Membuat Peta Konsep.....	30
4. Kerangka Berpikir.....	31
5. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	34
C. Bentuk dan Desain Penelitian.....	34
D. Fokus Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Indikator Keberhasilan.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Lokasi dan Kondisi awal subjek Penelitian .....	42
B. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I.....	53
C. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II.....	63
D. Pembahasan.....	71
E. Kesimpulan Hasil Evaluasi dan Observasi.....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA.....78**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang (خَلْفِيَّة)

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Manusia terlibat dalam system pengajaran yg terdiri dari system, guru dan tenaga lainnya misalnya: laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan lain sebagainya<sup>1</sup>.

Kutipan tersebut menegaskan bahwa pengajaran tidak akan efektif jika system pengajarannya tidak terpenuhi, karena mereka saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku pada dirinya dan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, Perubahan tidak hanya berkaitan dengan menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, kemampuan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri<sup>2</sup>.

Kutipan tersebut menegaskan bahwa belajar itu bukan saja perubahan pada ilmu pengetahuannya saja akan tetapi belajar juga bisa

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm 17

<sup>2</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 21



Merubah karakter diri seseorang. Tujuan belajar bahasa yakni sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yg dihasilk oleh alat ucap manusia<sup>3</sup>.

Kutipan tersebut menegaskan bahwa bahasa itu sangat penting karena sebagai alat komunikasi antara manusia sesama manusia tetapi bahasa juga tidak hanya di ungkapkan melalui perkataan saja, namun juga dapat diungkapkan melalui tulisan, lukisan, atau expresi lainnya, begitu pula dengan bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki keistimewaan diantara bahasa-bahasa yang lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa Al - quran dan Hadist serta Kitab-kitab lainnya.

Allah Berfirman QS Fussilat ayat 3

**كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (3)**

Terjemahnya:

“kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan, bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui”<sup>4</sup>.

Kata mengetahui dalam redaksi Arabnya adalah **يَعْلَمُونَ**, yang artinya mengetahui. Alquran adalah kitab suci yang mengandung ilmu-ilmu yang tak terbatas, dan takkan bisa digali secara tuntas.

---

<sup>3</sup> Gorys Keraf, *Komposisi Sebagai Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: PT Nusa Indah,1994) hlm 1

<sup>4</sup> QS Fussilat ayat 3

Oleh karena itu pentingnya mempelajari bahasa Arab agar kita mengetahui makna yang terkandung dalam al-qur'an.

Qur'an surah asy-syura' ayat 7:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا ( 7 )

Terjemahnya:

“Dan demikianlah kami wahyukan Al-qur'an kepadamu dalam bahasa Arab.”<sup>5</sup>

Maka untuk bisa menguasai isi Alquran, seseorang harus mengetahui bahasa Arab dengan baik. Dengan mempelajari Alquran inilah seorang muslim bisa mengetahui tentang hukum-hukum Islam dan bisa menjadi media untuk berkomunikasi dengan Rabb-Nya.

Dalam kenyataannya, selain sebagai alat komunikasi dengan manusia, bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi antara manusia dengan Allah *Ta'ala* yang terwujud dalam bentuk sholat, do'a dan dzikir. Kemudian dengan adanya perkembangan zaman, munculah bahasa Arab sebagai bahasa yang diakui oleh dunia Internasional. Bahkan bahasa Arab dijadikan bahasa resmi oleh sebagian negara-negara di dunia khususnya yang berada di kawasan Timur Tengah. Selain itu negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Indonesia pun secara tidak langsung turut menyebarkan

---

<sup>5</sup> Potongan ayat Asy-syura' ayat 7

bahasa Arab. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal di Indonesia yang mengajarkan bahasa Arab.

Dalam firman Allah surah Az-Zukhruf ayat 3:

**إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (3)**

Terjemahnya :

“Kami menjadikan Al-qur’an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti.”<sup>6</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa tujuan diturunkan dan dijadikannya Alquran berbahasa Arab agar kita memahaminya, lalu untuk bisa memahaminya maka kita harus menggunakan akal, Kata akal dalam Alquran selalu digunakan dalam bentuk kata kerja, kata yang bermakna aktivitas yang terus berproses. Akal bermakna kecerdasan. Sehingga, mengapa Alquran diturunkan berbahasa Arab, di antaranya adalah agar kita cerdas.

Dalam peraturan Pemerintah Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa arab ialah:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara, membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

---

<sup>6</sup> Az-zukhruf ayat 3

2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya<sup>7</sup>.

Pernyataan tersebut dapat dipahami Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan bahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting bagi peserta didik dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-qur'an dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam walaupun di Indonesia mengatakan bahwa bahasa Arab itu bahasa asing.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pemantapan kompetensi dasar berbahasa yang sudah pernah mereka dapat mulai dari tingkat Madrasah ibtidaiyah sanawiah dan seterusnya, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara

---

<sup>7</sup> Acep Hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014 hlm 57

integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah, keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sedangkan pada tingkat pendidikan lanjut dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. Peserta didik yang telah lulus dari sekolah menengah diharapkan mampu membaca dan berbahasa arab dengan baik. Namun faktanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan

Hasil observasi menunjukkan kekurangan – kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor guru kurangnya kreatif dan berinovasi dalam menggunakan berbagai macam metode yang dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga dapat menarik peserta didik untuk menangkap materi yang di sampaikan, guru masih menggunakan metode monoton sehingga peserta didik kurang bisa memahami materi atau sub pokok pembahasan tertentu yang diberikan oleh guru. Sehingga Peserta didik sulit untuk mencapai kecakapan dan kemampuan berbahasa arab.

Penggunaan peta konsep adalah upaya guru untuk meng efektifkan pembelajaran bahasa Arab dalam memahami bahasa Arab dengan memahami kosa kata, pola kalimat dan struktur kalimat secara

terurai melalui peta konsep tersebut. Upaya ini dilakukan agar peserta didik mampu memahami, mengembangkan pemikirannya serta imajinasi pada peserta didik itu sendiri dan mengidentifikasi bahasa Arab dengan benar. Upaya tersebut menjadi inspirasi dan motivasi bagi guru untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode peta konsep.

Peta konsep adalah sebuah metode yang di mana konsepnya merujuk pada keterampilan, kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam berpikir, lebih mudah dalam berkreasi tentang materi yang telah diajarkan. Manfaat dari peta konsep adalah mampu membuat peserta didik kreatif dalam mendesain bagan peta konsep dan inovatif dalam mengembangkan pemikiran serta berimajinasi. Metode peta konsep dapat juga membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga peserta didik lebih tertarik dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh metode peta konsep terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

Metode pengajaran tersebut dapat membangkitkan rasa senang dan gembira, peserta didik dapat memperbaruh semangat mereka, rasa suka hati mereka untuk kesekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan kepada benak peserta didik, menghidupkan pelajaran karena pemakaian metode peta konsep membutuhkan gerak, imajinasi dan karya.

### **A. RUMUSAN MASALAH (المشكلات)**

Berdasarkan latar belakang yg penulis paparkan, masalah yang penulis pilih untuk dijadikan focus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana metode peta konsep terhadap pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar?
2. Bagaimana pengaruh metode peta konsep terhadap pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar?

### **B. TUJUAN PENELITIAN (أهداف البحث)**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah – masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan secara terperinci tujuan tersebut adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana metode peta konsep terhadap pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode peta konsep terhadap pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar.

### **C. MANFAAT PENELITIAN (فوائد البحث)**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi

dunia pendidikan pada umumnya. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

**1. Manfaat teoritis**

- a. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi aktivitas, minat, partisipasi dan potensi belajar siswa dalam bidang studi ilmu pengetahuan Bahasa Arab.
- b. Memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi Bahasa Arab dengan mengembangkan metode peta konsep.

**2. Manfaat praktis**

- a. Bagi pihak pengambil kebijakan di sekolah, dapat dijadikan bahan kajian dalam mengambil kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif dan profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif di kelas dengan menerapkan metode peta konsep.
- b. Bagi guru
  1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
  2. Memberikan informasi kepada guru untuk menggunakan metode peta konsep sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar bahasa arab.



**c. Bagi Siswa**

1. Dengan diterapkannya metode peta konsep di harapkan dapat mendorong peserta didik sebagai subjek atau pelaku bukan obyek dalam hal mencari, memahami, dan menemukan jawaban atau informasi dari masalah-masalah pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab yang semula dianggap susah dan membosankan, tetapi ternyata mata pelajaran Bahasa Arab mudah dipahami dan menyenangkan.

**d. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan, kreatif, berimajinasi dan mampu mengimbangi kemampuan otak kiri dan kanan, karna buat saya untuk menjadi guru professional itu bukan menitik beratkan kepada siswa tapi bagaimana seorang guru mampu memberikan sesuatu yg menarik untuk siswanya agar siswa tidak bosan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

##### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab (تعريف تعلم اللغة العربية)

Peristiwa belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

"pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar Pembelajaran perlu memberdayakan potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan<sup>8</sup>."

Berdasarkan uraian tersebut bahwa Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah diterapkan sebelumnya. "Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari<sup>9</sup>."

pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. "pembelajaran pada dasarnya merupakan pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut bahwa pembelajaran itu

---

<sup>8</sup> Ahmad, Sugandi, Dkk. *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2006

<sup>9</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses*, 2010

<sup>10</sup> Isjoni dan Mohd. Arif. *Model-model Pembelajaran*. Mutakhir Yogyakarta 2008

menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha agar menciptakan kondisi yang memudahkan siswa untuk belajar dan memperdayakan potensinya sehingga menguasai kompetensi secara optimal.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Allah berfirman dalam al-qur'an surah Yusuf ayat 2

**إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (2)**

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.”<sup>11</sup>

Yang demikian itu bahwa Alqur'an diturunkan dalam bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia Bahasa

---

<sup>11</sup> Qr, surah Yusuf ayat 2

Arab adalah sarana untuk memahami ajaran agama Islam. Akan tetapi pada saat ini bahasa Arab telah menjadi suatu bagian dari mata pelajaran yang harus diajarkan di lembaga pendidikan formal. Terlebih lagi di lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab merupakan suatu keharusan untuk diajarkan kepada peserta didik.

Secara teoritis terdapat empat orientasi pendidikan bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam. Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengarkan dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
- b. Belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab. Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik.
- c. Belajar bahasa untuk kepentingan profesi praktis dan pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu Negara Timur Tengah, guru dan sebagainya.
- d. Belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dan sebagainya<sup>12</sup>.

Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa orang belajar Bahasa Arab bukan semata mata hanya ingin memahami ajaran islam dan ilmu-ilmu keterampilan bahasa arab melainkan untuk kepentingan profesi, orientalisme, kapitalisme, imperialisme dan sebagainya.

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi: unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (قواعد اللغة), kosa kata

---

<sup>12</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 89-90

(مفردت), pelafalan dan ejaan, keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (استمع), berbicara (الكلم), membaca (القراء), dan menulis (الكتب), dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan<sup>13</sup>.

Beberapa poin tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab itu mempunyai kaidah-kaidah dimana siswa diberikan kosa kata, cara pelafalan dan ejaan sampai pada bagaimana siswa terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

#### a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab (هدف تعليم اللغة العربية)

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan unsur utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap guru selaku tenaga pengajar (pendidik) dan pengelola belajar mengajar.

Tujuan merupakan landasan atau titik tolak seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan evaluasinya. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, mustahil kita dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada dua tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus), adapun tujuan tersebut antara lain:

#### a. Tujuan Umum

---

<sup>13</sup> Abdul Hamid, Dkk, (Malang: UIN Press) hlm 160

Tujuan umum ialah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang berkaitan dengan bahan pelajaran tersebut

Tujuan bahasa arab yaitu :

- 1) Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
- 5) Untuk membina ahli bahasa Arab yang benar-benar professional<sup>14</sup>.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bahasa Aarab secara umum itu dia mempelajari semua yang berkaitan tentang bahasa Arab tapi tidak menekuni hanya belajar sesuai kebutuhan.

#### b. Tujuan Khusus

Memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik agar memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan<sup>15</sup>.

Belajar bahasa Arab secara khusus itu dia menekuni bahasa Arab tanpa mempelajari yang lain.

#### c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab (طريقة تعليم اللغة العربية)

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan

---

<sup>14</sup> Ahmad Muthadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 7

<sup>15</sup> M. Kholilullah, *media pembelajaran bahasa arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2012

dapat dipastikan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar semuanya menggunakan metode.

Metode ialah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid<sup>16</sup>.

Adapun yang dimaksud dengan metode pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara yang efektif dan efisien yang dilalui oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran bahasa Arab agar mudah dipahami, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik dengan gembira dan menyenangkan.

Berbagai metode pembelajaran bahasa Arab diantara metode pembelajaran tersebut antara lain:

#### 1. Metode Terjemah (طرق التَّرْجَمَة)

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini, dan bahwa tatabahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Para pelajar bahasa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang bernilai sastra tinggi. Adapun langkah-langkah penyajiannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan definisi butir-butir tatabahasa kemudian memberikan contoh-contohnya.

Guru menuntun siswa menghafalkan daftar kosa kata dan

---

<sup>16</sup> Abu bakar, Muhammad, *Metode khusus pengajaran bahasa arab*, Surabaya: Usaha Nasional 1981 hlm 8

terjemahannya, atau meminta siswa mendemonstrasikan hafalan kosa kata.

- b. Guru meminta siswa membuka buku bacaan kemudian menuntun siswa memahami isi bacaan dengan menerjemahkannya kata per kata kalimat per kalimat.

Atau guru meminta siswa membaca dalam hati kemudian menerjemahkannya per kata atau kalimat, guru membetulkan terjemahan yang salah dan menerangkan tatabahasa dan keindahan bahasanya.

Ada tiga kelebihan dalam metode gramatika terjemahan yaitu:

- a. Siswa terbiasa menghafal kaidah-kaidah tata bahasa asing yang sangat diperlukan untuk mampu bercakap-cakap dalam bahasa asing yang benar, dan mampu menulis dengan betul.
- b. Melatih mental disiplin dan ulet dalam mempelajari bahasa.
- c. Bagi guru tidak terlalu sulit menerangkan metode ini, karena kemampuan percakapan tidak diutamakan, dengan kata lain guru asalkan ia menguasai gramatika,/ tata bahasa yang baik maka pengajaran dapat dilaksanakan.<sup>17</sup>

Selain kelebihan-kelebihan tersebut diatas, metode Gramatika terjemah juga terdapat kelemahan-kelemahan yaitu:

- a. Secara dikdatis dan psikologis, metode ini bertentangan dengan kenyataan. Bahwa penguasaan bahasa seseorang tidaklah didahului dengan pengajaran gramatika/ tata bahasa terlebih dahulu, tetapi melalui peniruan ucapan/ percakapan.
- b. Penguasaan gramatika/ tata bahasa tidak dengan sendirinya menguasai percakapan. Oleh sebab itu anak didik menjadi pasif, bertahun tahun bahkan lebih dari 10 tahun belajar bahasa asing(Arab dan Inggris) tak bisa juga.
- c. Dapat membosankan / jenuh terutama apabila guru tidak dapat menyajikan pelajaran secara baik dan menarik bagi siswa.<sup>18</sup>

## 2. Metode Langsung (الطريقة المباشرة)

---

<sup>17</sup> Tayar yusuf, *Metodologi Pembelajaran* hlm 176

<sup>18</sup> Tayar yusuf, *Metodologi Pembelajaran*



Metode muncul akibat ketidak puasan terhadap hasil pengajaran bahasa dengan metode gramatika terjemah dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Langkah–langkah penyajian dalam metode ini adalah:

- a. Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah.
- b. Latihan berikutnya berupa tanya jawab yang berkaitan dengan kata-kata yang telah disajikan.
- c. Setelah guru yakin bahwa siswa menguasai materi yang disajikan. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian.
- d. Menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
- e. Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai tambahan.
- f. Tatabahasa diberikan pada tingkat tertentu secara induktif

Metode langsung mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu:

- a. Pelajar terampil menyimak dan berbicara.
- b. Pelajar menguasai pelafalan dengan baik seperti atau mendekati penutur asli.
- c. Pelajar mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat.
- d. Pelajar memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi.
- e. Pelajar menguasai tatabahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya.<sup>19</sup>

Sedangkan kelemahan-kelemahan dalam metode langsung adalah:

- a. Pelajar lemah dalam kemampuan membaca pemahaman karena materi dan latihan ditekankan pada bahasa lisan.
- b. Memerlukan guru yang ideal.
- c. Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas yang besar.
- d. Tidak diperbolehkan pemakaiannya bahasa ibu.
- e. Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat-kalimat yang kadang kala tidak bermakna atau tidak realistis karena tidak kontekstual, bisa membosankan bagi orang dewasa.<sup>20</sup>

Metode ini juga dikritik oleh para ahli dari segi kelemahan dasar teoritisnya, yang menyamakan pemerolehan bahasa pertama dengan bahasa kedua/asing.

### 3. Metode Membaca (طريقة القراءة)

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajaran bahasa asing. Adapun langkah-langkah penyajian dalam metode ini adalah:

---

<sup>19</sup> Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009. Hlm 72

<sup>20</sup> Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.

- a. Pelajaran dimulai dengan pemberian kosa kata dan istilah yang dianggap sulit dan penjelasan maknanya dengan definisi dan contoh dalam kalimat.
- b. Siswa membaca teks bacaan secara diam selama kurang lebih 25 menit.
- c. Diskusi mengenai isi bacaan yang dapat berupa tanya jawab dengan menggunakan bahasa ibu pelajar.
- d. Pembahasan kosa kata yang belum dibahas sebelumnya.
- e. Mengerjakan tugas yang ada di dalam buku

Ada tiga kelebihan yang terdapat dalam metode membaca yaitu:

- a. Pelajar terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan.
- b. Pelajar menguasai kosa kata dengan baik.
- c. Pelajar memahami penggunaan tatabahasa.<sup>21</sup>

Sedangkan kelemahan dalam metode membaca adalah:

- a. Pelajar lemah dalam keterampilan membaca nyaring.
- b. Pelajar tidak terampil dalam menyimak dan berbicara.
- c. Pelajar kurang terampil dalam mengarang bebas.
- d. Karena kosa kata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan bacaan, maka pelajar lemah dalam memahami teks yang berbeda.<sup>22</sup>

- f. Metode Audiolingual (الطريقة اشميه اششفهي)

Metode Audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi antara lain:

---

<sup>21</sup> Tayar Yusuf, *Metodologi Pembelajaran*

<sup>22</sup> Tayar Yusuf, *Metodologi Pembelajaran*

Bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Asumsi lain dari metode ini ialah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang-ulang berkali-kali. Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu pelajar dan bahasa target yang sedang dipelajarinya.

Langkah-langkah dalam penyajian metode ini adalah:

- a. Penyajian dialog atau bacaan pendek, dengan cara guru membacanya berulang kali, dan pelajar menyimak tanpa melihat teks.
- b. Peniruan dan penghafal dialog, dengan teknik menirukan bacaan guru kalimat per kalimat secara klasikal, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut.
- c. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek, terutama yang dianggap sukar, karena terdapat struktur atau ungkapan yang berbeda dengan struktur dalam bahasa ibu pelajar.
- d. Pelajar mendramatisasikan dialog yang sudah dihafalkan di depan kelas secara bergatian.
- e. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dipelajari

Ada lima yang kelebihan yang terdapat dalam metode Audiolingual yaitu:

- a. Para pelajar memiliki ketrampilan pelafalan yang bagus.
- b. Para pelajar terampil membuat pola-pola kalimat baku yang sudah dilatihkan.
- c. Pelajar dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik karena latihan menyimak dan berbicara yang intensif.
- d. Suasana kelas hidup karena para pelajar tidak tinggal diam, harus terus-menerus merespon stimulus guru.<sup>23</sup>

Selain kelebihan-kelebihan tersebut diatas, metode Audiolingual juga terdapat kelemahan-kelemahan yaitu:

- a. Respon pelajar cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan.
  - b. Pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya didalam kelas.
  - c. Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga pelajar hanya memahami satu makna.
  - d. Keaktifan siswa didalam kelas adalah keaktifan semu.
  - e. Karena kesalahan dianggap “dosa”, maka pelajar tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan atau tulis sebelum menguasai benar pola pola kalimat yang cukup banyak.
  - f. Pelajar mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sederhana.<sup>24</sup>
- g. Metode Komunikatif (الطريقة الإتصاليَّة)

Metode Komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat

---

<sup>23</sup> Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.

<sup>24</sup> Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.

pemerolehan bahasa”. Asumsi berikutnya ialah bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi, dan tujuan interaksi. Asumsi lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama, yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar.

Langkah-langkah penyajian dalam metode ini adalah:

- a. dialog pendek disajikan dengan didahului penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog itu dan situasi dimana dialog itu mungkin terjadi
- b. latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok secara perorangan, kelompok atau klasikal
- c. pertanyaan diajukan tentang isi dan situasi dalam dialog itu, dilanjutkan pertanyaan serupa tetapi langsung mengenai situasi masing-masing pelajar. Disini kegiatan komunikatif yang sebenarnya telah dimulai.
- d. kelas membahas ungkapan-ungkapan komunikatif dalam dialog.
- e. siswa diharapkan menarik sendiri kesimpulan tentang aturan tata bahasa yang termuat dalam dialog. Guru memfasilitasi dan meluruskan apabila terjadi kesalahan dan menyimpulkan.

- f. Pelajar melakukan kegiatan menafsirkan dan menyatakan sesuatu maksud sebagai bagian dari latihan komunikasi yang lebih bebas dan tidak sepenuhnya berstruktur.
- g. Pengajaran melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan pelajar dalam kegiatan komunikasi bebas.

Ada tiga kelebihan yang terdapat dalam metode komunikatif yaitu:

- a. Pelajar termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran, langsung dapat berkomunikasi, dengan kegiatan berbahasa, dan keterampilan tertentu.
- b. Pelajar lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sociolinguistik, wacana, dan strategis. Suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi, antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan<sup>25</sup>

Sedangkan kelemahan dalam metode komunikatif adalah:

- a. Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikatif secara memadai.
- b. Kemampuan membaca, dalam keterampilan tingkat ambang, tidak mendapatkan porsi yang cukup.
- c. Loncatan langsung keaktivitas komunikatif bisa menyulitkan siswa pada tingkat permulaan.<sup>26</sup>

#### h. Metode Eklektif

Metode ini didasarkan atas asumsi antara lain:

---

<sup>25</sup> Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.

<sup>26</sup> Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.

- a. Tidak ada metode yang ideal karena masing- masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan.
- b. Setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran.
- c. Lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lama, melainkan sebagai penyempurnaan.
- d. tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran.
- e. yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode.
- f. setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajaran<sup>27</sup>.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Mata pelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang diarahkan untuk membina, memahami dan mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Metode komunikatif di mana metode ini tidak hanya terdiri atas empat ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi, dan tujuan interaksi.

## **2. Kajian tentang Metode Peta Konsep**

### **a. Pengertian Peta Konsep (فاهيه الخريظه الرسه)**

Peta konsep merupakan suatu skema atau ringkasan dari hasil belajar. Sedangkan Konsep dapat didefinisikan dengan bermacam-macam rumusan. konsep merupakan suatu abstraksi dari serangkaian

---

<sup>27</sup> Ahmad Fuad Effendy, *metodologi pengajaran bahasa arab*, Misyat, Malang, ISBN 2005



pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok obyek atau kejadian<sup>28</sup>.

Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. konsep-konsep merupakan dasar berpikir untuk belajar aturan-aturan dan akhirnya memecahkan masalah<sup>29</sup>

Uraian tersebut menegaskan bahwa konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi guna merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Generalisasi adalah membuat suatu gagasan lebih sederhana dari pada yg sebenarnya. Peta konsep adalah alat atau cara yang dapat digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa<sup>30</sup>.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan peta konsep ini guru mampu mengetahui apa yang diketahui oleh siswa, sehingga mempermudah proses pembelajaran. Peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antara ide-ide, bukan hubungan antara tempat<sup>31</sup>.

Kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa peta jalan itu kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas, sedangkan peta konsep itu dia bergelut

---

<sup>28</sup> Kardi, *pengajaran langsung*, Universitas Negeri Surabaya 1997

<sup>29</sup> Dahar, R.W., *Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga Press 1989

<sup>30</sup> Horak and Gowing, *Learning How To Learn*, Cambridge; Cambridge 1985

<sup>31</sup> Ahmad, Abu dan Uhbiyatu, Nur, *Ilmu pendidikan*, Rineka cipta: Jakarta 2001

pada ide-ide. Peta konsep sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Dalam menghubungkan konsep-konsep itu dapat digunakan dua prinsip, yaitu diferensiasi progresif dan penyesuaian integratif.

diferensiasi progresif adalah suatu prinsip penyajian materi dari materi yang sulit dipahami. Sedangkan penyesuaian integratif adalah suatu prinsip pengintegrasian informasi baru dengan informasi lama yang telah dipelajari sebelumnya<sup>32</sup>.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah sebuah ringkasan materi yang di mana dijelaskan dalam bentuk diagram simbol, kode atau gambar.

peta konsep ini cara termudah untuk menempatkan informasi dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Peta konsep ini menggunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan. Kemudian peta konsep ini juga dapat memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun secara verbal.

---

<sup>32</sup> Sutowijoyo, *Penerapan Strategi Belajar Konsep*, 2002 hlm 26

Peta konsep yang dibuat oleh murid dapat bervariasi setiap hari, hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh murid ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta konsep. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar murid terutama dalam proses pembuatan peta konsep.

#### **b. Manfaat Peta Konsep (فوائد الخريطة الذهنية)**

Metode pembelajaran peta konsep adalah sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan efisien mampu memetakan pikiran yang ada dalam diri kita. Peta konsep sebenarnya merupakan system grafis yang melibatkan seluruh potensi otak kiri dan otak kanan. Metode ini sangat berguna untuk membuka potensi otak yang masih tersembunyi dalam suatu proses berpikir. Untuk mengingat, bisa digunakan metode loci, asosiasi dan chunking. Ketiga metode ini bisa meningkatkan daya ingat karena memaksimalkan kerja otak kanan.

Metode asosiasi adalah mengambil suku kata yang mudah diingat. Kemudian metode chunking adalah metode untuk mengingat angka dengan cara mengelompokkannya sehingga mudah dihafal, sedangkan metode loci adalah metode yang menggunakan symbol atau gambar yang berasosiasi dengan pemahaman.<sup>33</sup>

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode asosiasi adalah metode yang menggunakan gabungan kata atau singkatan agar

---

<sup>33</sup> Buzan, Toni, Buku pintar mind map untuk anak, Jakarta: PT. Gramedia

mudah diingat, lalu metode chunking adalah metode yang menggunakan pengelompokan angka yang dimana angka genap digabungkan dengan genap begitupun sebaliknya agar mudah dihafal sedangkan metode loci dia mengasosiasikan item-item yang ingin diingat dengan tempat atau benda tertentu secara spesifik dan familiar dengan kita. Fungsi peta konsep adalah untuk menggambarkan ide, menerangkan definisi suatu materi, atau mencari solusi sebuah masalah<sup>34</sup>.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan metode peta konsep but sebagai berikut:

1. Lebih efisien untuk membuat catatan dan menghafal suatu informasi dari pada teknik penulisan tradisional yang memanjang dari tepi kiri ke kanan buku.
2. Mengoptimalkan kerja fungsi otak kiri dan kanan secara penuh
3. Paling awet menempel di memori otak kita.
4. Penggunaanya sangat luas, mulai dari anak sekolah sampai direktur, bahkan ibu rumah tangga juga dapat memanfaatkan teknik ini.
5. Apapun materinya dapat dituangkan melalui teknik peta konsep buta.
6. Bisa ditulis tangan atau menggunakan software computer.

Perbedaan antara catatan biasa dan peta konsep

---

<sup>34</sup> (Sumber:<http://www.republika online.com>)

Table 1. Perbedaan catatan biasa dan peta konsep.

No	Catatan biasa	Peta Konsep
1	Hanya berupa tulisan-tulisan saja	Berupa tulisan, symbol, gambar, bagang dll
2	Hanya dalam satu warna	Berwarna-warni
3	Untuk mereview diperlukan waktu yang lama	Untuk mereview diperlukan waktu yang pendek
4	Waktu yang diperlukan dalam belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
5	Statis	Membuat individu menjadi kreatif

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode peta konsep efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran yang memiliki cakupan materi cukup banyak, karena manfaatnya adalah meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik dan potensi belajar menjadi lebih cepat dan efisien.

### c. Langkah-Langkah membuat peta konsep

Menurut Toni Buzan ada 7 langkah membuat peta konsep sebagai berikut:

1. Menyediakan kertas kosong, kemudian memulai menulis tema dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakan memanjang.
2. Ide sentral dapat menggunakan foto atau gambar
3. Untuk memperindah tampilan dapat menggunakan warna
4. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan seterusnya
5. Membuat garis hubung yang melengkung
6. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis

### 7. Menggunakan gambar<sup>35</sup>.

Sesuai dengan pendapat toni Buzan dapat jelaskan bahwa Cara membuat peta konsep, terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape atau kertas manila kemudian tempatkan topic yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, symbol atau kode pada peta konsep yang dibuat. Dengan Visualisasi kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Dengan ensinergikan potensi otak kiri dan kanan, peserta didik dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran.

Selain itu, siswa dapat menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang saling berhubungan hingga ke pusat gambar dan diusahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan. Garis –garis cabang sebaiknya dibuat semakin tipis begitu bergerak menjauh dari gambar utama untuk menandakan hiarki atau tingkat kepentingan dari masing-masing garis.

### 3. Kerangka Berpikir (إطارالعقل)

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses yang berlandasan usaha yang tujuan dalam proses belajar mengajar, materi pelajaran yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Dalam system pengajaran, khususnya mata pelajaran

---

<sup>35</sup> Tony Buzan, Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas, Jakarta : PT Gramedia, 2005

bahasa arab tentu tidak akan berhasil secara maksimal jika peserta didik hanya menerima transfer pengetahuan dengan cara mengajar yg monoton. Sehingga persepsi peserta didik terkait materi ajar tidak dapat terbentuk secara konkrit melainkan menjadi sesuatu yang abstrak. Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik bosan sehingga minat belajarnya kurang maksimal dan menyebabkan ketidakmampuan peserta didik secara maksimal memecahkan soal-soal yang diberikan dan berujung pada rendahnya potensi belajar. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting untuk memadukan antara materi yang disajikan, metode pembelajaran yang diterapkan dan media pembelajaran yang digunakan dengan tetap mempertimbangkan kondisi dan tingkat usia peserta didik.

Pada tingkat pendidikan menengah, keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang, sehingga metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode peta konsep yang didukung oleh media diagram gambar, symbol, kode, warna dll. Media ini mampu mengantarkan murid menelaah materi secara kongkrit. Oleh karena itu diduga bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran peta konsep dengan didukung beberapa media dapat mempengaruhi minat belajar bahasa arab.

#### 4. **Hipotesis** ( افتراضية )

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ jika Metode pembelajaran peta konsep diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab, maka akan berpengaruh pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di Smp Unismuh Makassar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian (ضَرْبُ الْبَحْثِ)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan.

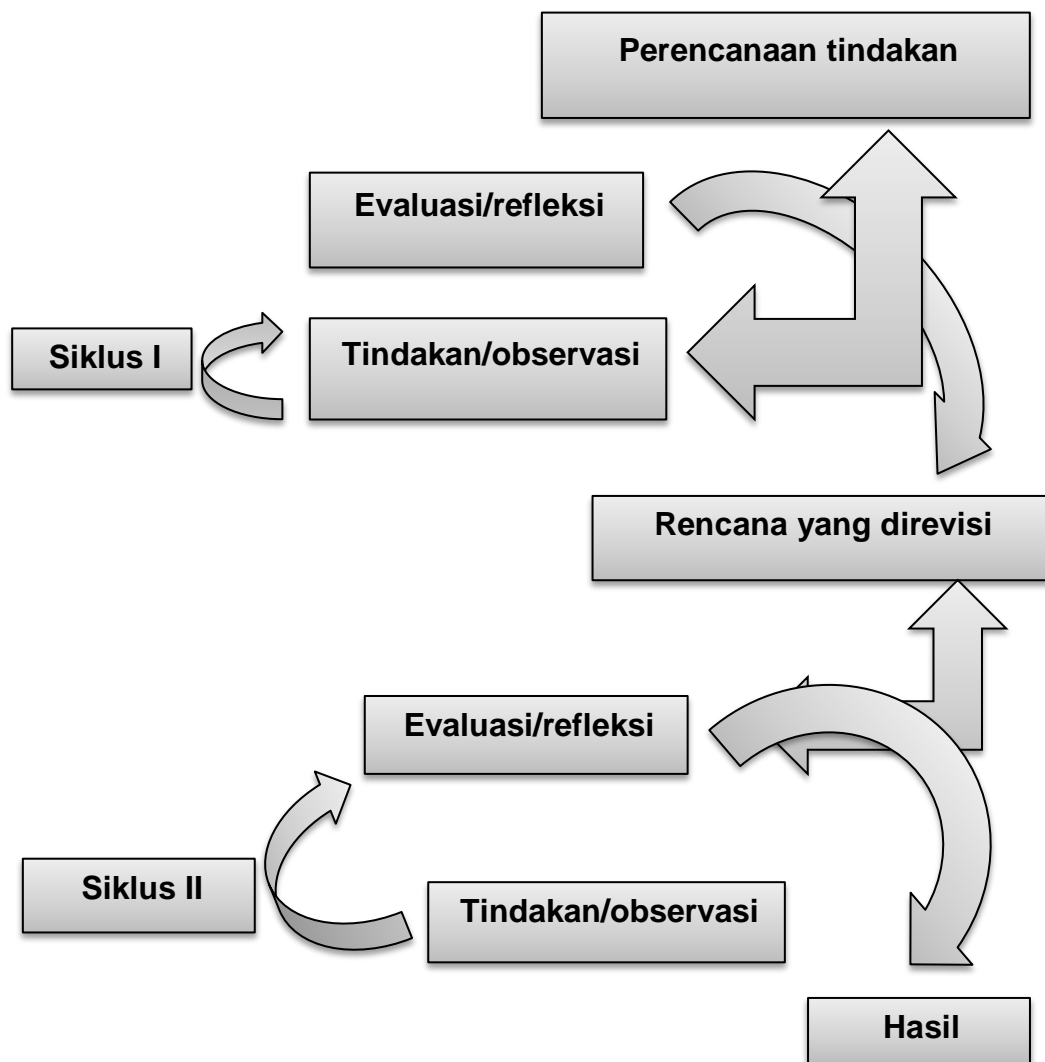
#### B. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian (مَكَانٌ وَ يَوْمٌ التَّحَرَّرَ)

Penelitian ini mengambil lokasi SMP UNISMUH MAKASSAR, Obyek penelitian yaitu siswa-siswi kelas VIII SMP UNISMUH MAKASSAR pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

#### C. Bentuk dan desain penelitian (شكل ووصف البحث)

Penelitian ini adalah penelitian kelas dengan bentuk tindakan. dalam menerapkan penggunaan metode pata konsep proses pembelajara

pada siklus pertama, sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran berbeda tergantung dari fakta dan interpretasi data yang ada atau situasi dan kondisi yang dijumpai. Selanjutnya desain penelitian secara umum digambarkan seperti bagan dibawah ini.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung siklus II. Setiap siklus terdiri 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali pertemuan pelaksanaan

tindakan dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus secara rinci pelaksanaan penelitian untuk dua siklus ini sebagai berikut.

### **Siklus I**

Siklus ini dirancang sebanyak 4 kali pertemuan, termasuk 1 kali pertemuan sebagai tes hasil siklus I.

#### 1. Tahap Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran yang akan disajikan dalam materi penelitian. Sebelum guru mengajar sebaiknya menentukan dulu materi apa yang akan diajarkan. Skenario pembelajaran dirancang dengan baik untuk penguasaan pengetahuan procedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan factual) serta berbagai keterampilan. Pembelajaran dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.
- b. Meyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan merancang dengan baik.
- c. Meyiapkan media pembelajaran dengan gambar. Media dalam pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar murid yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa jenis media yang biasa yang

digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain.

- d. Membuat lembar obserfasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik murid maupun guru.
- e. Membuat alat evaluasi untuk melihat pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan, pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai scenario pembelajaran yang telah dibuat.

## 3. Observasi

- a. Peneliti memperhatikan keseluruhan murid untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.
- b. Pemantaun keaktifan murid pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format yang telah disiapkan.
- c. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung oleh peneliti.

#### 4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Langkah-langkah dalam dilakukan siklus II pada umumnya sama dengan tahap dalam siklus I, namun pada siklus II akan dilakukan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I.

#### **D. Fokus Penelitian (تركيز البحث)**

Karena input dari penelitian ini adalah siswa maka peneliti akan meneliti peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab melalui penerapan metode pembelajaran peta konsep.

Adapun focus dari penelitian ini adalah

1. Penerapan metode pembelajaran peta konsep
2. Hasil belajar murid.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data (تقنيات جمع البيانات)**

1. Tes

Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar,

Mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes akhir setiap siklus dalam bentuk ujian. Tes yang digunakan merupakan tes yang dikembangkan oleh guru yang mengajar.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kinerja kelompok murid untuk dijadikan bahan kajian terkait sikap belajar murid dengan menggunakan format observasi model checklist. Instrument tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan indicator berupa kehadiran, menanggapi pertanyaan guru/teman, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan materi, dan mengumpulkan tugas.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif. Data yang diperoleh berupa nilai hasil tes belajar dan hasil observasi aktifitas diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, namun terlebih dahulu diskoring dan ditabulasikan dalam table kemudian dihitung frekuensinya baik permurid maupun peraktifitas, sehingga menjadi acuan untuk melakukan deskripsi. Berikut adalah persamaan-persamaan yang digunakan.

### 1) Mencari rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \dots \dots \dots (1)$$

keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata hitung

$x$  = nilai hasil tes murid

$n$  = jumlah murid

2) Presentase skor pencapaian

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% \dots\dots\dots$$

keterangan :

$P$  = Presentase

$F$  = Frekuensi

$n$  = jumlah sampel / responden

pengukuran hasil belajar siswa apakah telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) diketahui dengan membandingkan nilai akhir tes yang diperoleh siswa dengan standar KKM yang berlaku disekolah. Khususnya untuk sekolah Smp Unismuh Makassar nilai KKM sebesar 75.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indicator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bila skor rata-rata hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menurut ketuntasan dinas. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Arab, serta kemandirian

siswa dalam belajar dan terjadinya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode peta konsep.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisis ulasan tentang hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar murid pada pembelajaran Bahasa Arab setelah pelaksanaan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran Peta Konsep. Data tentang hasil tes analisis secara kuantitatif dan hasil observasi dalam proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif.

#### **A. Deskripsi Lokasi dan Keadaan Awal Subjek penelitian**

##### **1. Riwayat singkat pendiri dan Pembina Sekolah (تَارِيْخُ مَوْجَزٍ**

**الْمُؤَسَّسِيْنَ وَمُرَبِّي الْمَدْرَسَةِ)**

Awalnya ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala karena tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Namun beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar. Dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama almarhum. prof Dr. Ambo Enre Abdullah, agar dapat membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya mereka mengadakan beberapa pembicaraan- pembicaraan dengan Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Dan panitia Dr. Pantja Nur Wahidin, M.Pd yang ketika itu mereka

sedang melanjutkan kuliah S2 dan S3 nya di Surabaya, kedua beliau itu yang.

menggagas SMP Unismuh Makassar. dan akhirnya pada tahun ajaran 2003 - 2004 SMP Unismuh Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang, dengan dikepalai sekolah Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. dan ketika lama kelamaan SMP itu berjalan, maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh 3 orang yaitu Drs. kandacong malle, M.Pd (bidang kurikulum) Dr. Pantja Nur Waahidin, M.Pd (bidang administrasi) Muh Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) kemudian bidang kesiswaan diganti oleh Parenta, S,Pd, M.Hum. Dan pada tahun itu SMP unismuh mendapat persetujuan lisan dari ketua mejelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. zamrani. kemudian pada tahun 2011 Bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Drs.Maryanto Jamhuri. kemudian pada tahun 2016 sampai sekarang bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Darwis S.Pd.I.

## 2. Visi Dan Misi Sekolah (رُؤْيَةُ الْمَدْرَسَةِ وَرِسَالَتِهَا)

### a. Visi SMP UNISMUH Maskassar

“Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak, dan sigap berkarya nyata”

### b. Misi SMP UNISMUH Makassar

- 1) Menetapkan dasar-dasar ketauhidan dalam segala aspek.
- 2) Memberikan bekal kemampuan memecahan masalah, kemampuan berfikir logis,kritis, dan kreatif.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak kepada makhluk hidup lain, dan lingkungan.

- 4) Memberikan bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal untuk

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### 3. Fasilitas Sekolah (وسائل المدرسة)

Nama dan Lokasi sekolah

Nama sekolah : SMP unismuh Makassar

Letak sekolah : Kota makassar

Alamat sekolah : Jl.tala'salampang no.40 D

Kondisi Gedung/ Bangunan Sekolah

**Tabel: 1.1 Sarana prasarana SMP unismuh Makassar**

No	Jenis Ruangan, Gedung Sekolah	Luas	Kondisi		Jumlah
			Baik	Buruk	
1	Ruangankepalah sekolah	5 x 4 m <sup>2</sup>	√		1
2	Ruanganuntuk guru-guru	9 x 4 m <sup>2</sup>	√		1
3	Ruangkelas untuk belajar	9 x 4 m <sup>2</sup>	√		11
4	Ruang tata usaha	5 x 4 m <sup>2</sup>	√		1
5	Perpustakaan	9 x 4 m <sup>2</sup>	√		1
6	WC/kamar kecil	2 x 1 m <sup>2</sup>	√		10
7	Gudang	4 x 2 m <sup>2</sup>	√		1
8	Ruang BK	4 x 2 m <sup>2</sup>	√		1
9	Aulah / ruang pertemuan	18 x 6 m <sup>2</sup>	√		1
10	Laboratotium IPA	9 x 6 m <sup>2</sup>	√		1
11	Laboratotium computer	13 x 7 m <sup>2</sup>	√		1
12	Kantin sekolah	2 x 2 m <sup>2</sup>	√		1
13	Mushollah	15 x 8 m <sup>2</sup>	√		1
14	Halaman sekolah	120 x 25 m <sup>2</sup>	√		1

#### 4. Keadaan Siswa (حالة الطالب)

Adapun keadaan siswa SMP unismuh yang diarsipkan sebagai berikut:

##### a) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru, SMP Unismuh Makassar lebih dahulu melakukan penerimaan siswa dari pada sekolah-sekolah yang lain dan begitupun juga dengan proses belajarnya. Untuk penerimaan siswa baru pun terlebih dahulu dilakukan tes akademik setelah itu dilaksanakanlah tes wawancara.

##### b) Proses Kenaikan Kelas

Beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan proses kenaikan kelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah di SMP UNISMUH Makassar periode 2017/k13 tentang peraturan didalam proses kenaikan kelas, para peserta didik harus memahami, memperhatikan dan melaksanakan beberapa kriteria yang dapat menunjang peserta didik untuk naik kelas, diantaranya adalah :

1. Aktif mengikuti pelajaran selama 2 semester peserta didik aktif mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan aktif dalam mengerjakan soal latihan di kelas. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat menunjang peserta didik untuk naik kelas karena keaktifan peserta

didik adalah kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

2. Maksimal ketidakhadiran 15% dari jumlah tatap muka. Peserta didik yang mencapai ketidakhadiran sebanyak 15% akan dipertimbangkan untuk naik kelas. maka jumlah kehadiran yang dapat dinyatakan naik kelas adalah 85%.

3. Nilai sikap minimal B

Beberapa penilaian sikap yang harus dimiliki oleh para peserta didik agar mampu memenuhi kriteria untuk naik kelas, yaitu:

- 1) Santun
- 2) Peduli
- 3) Jujur
- 4) Disiplin
- 5) Percaya diri
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Kerja sama
- 8) Cinta damai
- 9) Berkomunikasi baik

Nilai mata pelajaran tidak melebihi 4 mata pelajaran yang nilainya di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM)

**c) Waktu Pembelajaran**

kegiatan belajar (waktu belajar) siswa SMP UNISMUH Makassar dilaksanakan di pagi hari sampai sore hari dan tiap tingkatan kelas dibagi menjadi beberapa kelas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari hari sabtu sampai hari kamis, dan dimulai dari apel pagi pukul 06.40 sampai 15.30 WITA. Dengan adanya komunikasi seperti di atas waktu belajar siswa di sekolah sangat efektif.

### 5. Jumlah Siswa (عَدَدُ الطَّلَابِ)

Jumlah peserta didik SMP Unismuh Makassar

**Tabel: 1.2 Jumlah peserta didik**

No	Kelas	Jumlah
1	VII.A.1 (PEREMPUAN)	26
2	VII.A.2 (PEREMPUAN)	24
3	VII.B.1 (LAKI-LAKI)	22
4	VII.B.2 (LAKI-LAKI)	22
5	VII.B.3 (LAKI-LAKI)	22
6	VIII.A (PEREMPUAN)	35
7	VIII.B.1 (LAKI-LAKI)	22
8	VIII.B.2 (LAKI-LAKI)	22
9	X.A (PEREMPUAN)	25
10	X.B.1 (LAKI-LAKI)	16
11	X.B.1 (LAKI-LAKI)	16
Jumlah		243

### 6. Struktur Organisasi sekolah (الْحَيْكَلُ التَّنْظِيمِي الْمَدْرَسَةِ)

Adapun struktur resmi organisasi sekolah sebagai berikut

- a. Guru

**Tabel: 1.3 tenaga pendidik**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Alamat</b>
1	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Kepala Sekolah	Limbung
2	Drs. Kandacong Malle, M.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum	Jl. Kumala No. 22/A
3	Darwi, S.Pd.I	Wakasek Bidang Kesiswaan	Jl. Kawisi Lrg 9 Urip Sumoharjo
4	Supriadi, S.Pd.	Guru Matematika	Macinna
5	Muhammad Akbar Madetta, S.Pd.	Guru Matematika	Jl.Dirgantara No.14 Pallangga
6	Dra. Rosdiana,M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Jl. Makkio Baji 3 No.39 R
7	Andi Junaede, M.Pd.	Guru IPA Fisika	Bukit Tamanurang
8	Drs. Rajamudding, M.Pd.	Guru IPA Biologi	
9	Hartini Nanda, S.Ag.	Guru Al-Qur'an Hadist	Jl. Syekh Yusuf
10	Dra. Fatmawati, M.Pd.	Guru Bahasa Arab	Bone, Kab. Gowa
11	Dra. Nurbaya	Guru IPS Terpadu	Jl. Vetran Selatang, Lr. H No.8
12	Syarifudin, M.Kom.	Guru TIK	Duta Mas Pertiwi Blok E/8
14	Hikmah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	BTN Andi Tonro Permai
15	Hilmi Hambali, M.Kes	Guru IPA Biologi	Permata Sudiang Raya
16	Ilmiah, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	Griya Barombong Blok C/5
17	Suhaeni, S.Pd.	Guru Sbk	Moncobalong
18	Yusri Handayani, S.Pd, M.Pd	Guru Ipa Fisika	Jl.Makkio Baji 3 No.39 R
19	Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru SKI	Talamangapae
20	Masnaen, S.Pd	Guru SKI	Talamagampe
21	Sujatmika, S.Pd.	Guru Penjas	Bonto Daro 07/113



22	Ikrar Nurshabakti Muctar, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Bumi Laikaanginda Blok D20
23	Masniar, S.Pd.	Guru Penjas	Jl. Cilallang Raya VII/66
24	Dra. Hj. Najmah Patau	Guru Bahasa Indonesia	Jl.Tamalate 1 Slp
26	Munir S.Ag., S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyan	BTN Mutiara Permai Blok D
27	A. Yunuariardi, S.Pd	Guru Olah Raga	BTN Aura Permai
28	Nurfadilla, S.Pd, M.Pd.	Guru Matematika	Mannuruki 9
29	Maria Ulfiani, S.Pd, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	
30	Abdullah , S.Pd	Guru Pkn	

b. Staf/Tata Usaha

**Tabel: 1.4 tenaga pendidikan**

No	Nama	Jabatan	Alamat Rumah
1	St. Chadijah. S.Ag	Kepala Tata Usaha	Btn Paccinongan
2	St. Chaerani Djaya S.Sos	Kepala Perpustakaan	Jl. Sultan Alauddin 2
3	St. Aminah, S.Pd.	Staf Perpustakaan	Jl. Swadayang L.2 No.10/A
4	Muh, Ilham Iskandar, S.Pd.	Bk	Jl.Maccini Raya No.2

**Tenaga: 1.5 Tenaga keamanan**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Saharuddin	Security	Patallasang
2	Arman	Security	Gowa

## **B. Bagaimana Metode Peta Konsep Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.**

Metode pembelajaran peta konsep adalah sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan efisien mampu memetakan pikiran yang ada dalam diri kita. Peta konsep sebenarnya merupakan system grafis yang melibatkan seluruh potensi otak kiri dan otak kanan. Metode ini sangat berguna untuk membuka potensi otak yang masih tersembunyi dalam suatu proses berpikir.

- a. Langkah – langkah membuat peta konsep
  1. Terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape atau portal
  2. Siapkan kertas manila atau biasa kemudian tempatkan topic yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas
  3. Usahakan menggunakan gambar, symbol atau kode pada peta konsep yang dibuat.
  4. Untuk memperindah tampilan dapat menggunakan warna
  5. Membuat garis hubung yang melengkung.
- b. Manfaat dari metode peta konsep sebagai berikut:

1. Lebih efisien untuk membuat catatan dan menghafal suatu informasi dari pada teknik penulisan tradisional yang memanjang dari tepi kiri ke kanan buku.
2. Mengoptimalkan kerja fungsi otak kiri dan kanan secara penuh
3. Paling awet menempel di memori otak kita.
4. Apapun materinya dapat dituangkan melalui teknik peta konsep
5. Bisa ditulis tangan atau menggunakan software computer.

Dengan Visualisasi kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran.

### **C. Bagaimana Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB.2 SMP Unismuh Makassar yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 22 orang laki-laki. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan 2 siklus. Siklus pertama menguraikan tentang Jam (السَّاعَة) selama 6 x 40 menit ( 6 jam pelajaran) dalam 3 kali pertemuan, siklus kedua yaitu kegiatan hari hari di sekolah (يوميًّاأنا في المدرسة) selama 6 x 40 menit ( 6 jam pelajaran ) dalam 3 kali pertemuan. Dalam penelitian ini setiap akhir pertemuan diadakan test yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

peningkatan pengaruh siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab selama mengikuti pembelajaran, dengan menerapkan metode peta konsep.

Pelaksanaan penelitian sebanyak dua siklus sampai tujuan tercapai. Pelaksanaan tindakan penelitian dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes prestasi hasil belajar minimal 75 dengan ketuntasan 85% dari jumlah siswa kelas VIIIB.2 Smp Unismuh Makassar yaitu 22 siswa. Pelaksanaan penelitian tiap siklus sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 15, 22 dan 29 juli 2018. Masing-masing pertemuan adalah 2x40 menit, Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari ahad, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari ahad dan pertemuan ketiga pada saat tes prestasi hasil belajar yaitu hari ahad. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap perencanaan.**

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah untuk merencanakan pembelajaran materi jam dengan menggunakan metode

Peta konsep sebagai berikut:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Mempersiapkan buku dan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.
- Membuat lembar observasi

- Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

### a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari ahad 15 juli 2018. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep.

Kegiatan pertama adalah pengenalan peta konsep kepada siswa kelas VIII B.2 Smp Unismuh Makassar karena mereka belum mengenalnya. Oleh karena itu pembuatan peta konsep dilakukan secara klasikal yang sebelumnya siswa dibentuk berkelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan terbentuklah 4 kelompok dari jumlah 22 siswa.

Pertama-tama guru membuka proses pembelajaran ini diawali dengan guru memberi salam, membaca do'a, dan mengabsen. Setelah itu guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari, yaitu jam sambil mengajak siswa membuka buku cetak Bahasa Arab. Untuk pertemuan pertama yang akan dibahas adalah jam beserta kosa katanya. Agar suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup, terlebih dahulu siswa diminta bersama-sama mengrekreasikan kosa kata dibuku paket kedalam nyayian, setelah itu guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tersebut.

Kemudian siswa diminta membaca berbagai sumber belajar diantaranya buku paket bahasa arab kelas VIIIB.2, buku- buku bahasa Arab yang membahas tentang jam dan sebagiannya. Setelah membaca selama 10 menit, siswa berkelompok untuk membuat peta konsep. Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Pengelompokan dilakukan secara acak dengan meminta siswa bergabung bersama temannya sesuai dengan arahan guru.

Ada siswa yang masih kebingungan pada saat diarahkan untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Bahkan ada siswa yang bertengkar karena tidak setuju dikelompokkan dengan teman yang tidak disukainya. Guru menasehati siswa tersebut. Setelah situasi tenang, guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Pada saat proses penyelesaian lembar kerja kelompok, terkadang suasana kelas menjadi gaduh karena ada beberapa siswa yang hanya bermain-main dan mengganggu temannya, sehingga guru memberikan teguran kepada siswa tersebut. Guru terus mengawasi jalannya proses diskusi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembuatan peta konsep. Namun masih ada beberapa kelompok yang sebenarnya belum mengerti dan malu bertanya.

Siswa masih kelihatan bingung dan bertaya-taya tentang metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran karena siswa dihadapkan pada suatu hal yang masih baru bagi mereka. Ia masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas yang

diberikan. Selain itu konsep yang ditemukan masih sangat sedikit karena konsep yang dimiliki siswa masih sangat terbatas akibat dari kurangnya minat membaca siswa masih rendah di samping rasa takut untuk menuliskan idenya, sehingga cara menggeneralisasikan konsep yang dimilikinya masih kurang.

Pembuatan peta konsep secara klasikal mulai ditulis oleh guru dipapan tulis. Siswa secara bergiliran mewakili kelompoknya maju kedepan kelas untuk memperlihatkan konsep yang ditemukannya. Siswa dengan antusias dan senang maju berkali-kali. Peta konsep yang dihasilkan berbeda beda menjadi kaya konsep karena masing-masing kelompok telah menyumbangkan konsep yang telah dimilikinya.

Kegiatan menulis atau merangkum kembali materi yang telah dipelajari juga belum berkembang. Hal ini berkaitan erat dengan konsep yang ada di otak siswa masih terbatas sesuai dengan hasil pembuatan peta konsep yang dilakukan sebelumnya. Kalaupun banyak konsep yang ditulinya namun tidak sesuai dengan ide utama dalam peta konsep.

Selanjutnya kegiatan akhir guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sebagai tindak lanjut guru memberi pesan-pesan agar selalu rajin belajar dan memberikan pekerjaan rumah. Tidak lupa guru memberikan informasi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan

diharapkan murid banyak membaca mengenai materi tersebut, agar peta konsep yang akan dikerjakan berikutnya akan menjadi kaya konsep.

#### **b. Pertemuan II**

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, membaca doa, dan mengabsen peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu tata bahasa mengenai jam.

Guru mengajak siswa membuka buku paket bahasa Arab yang akan dipelajari yaitu tata bahasa mengenai jam. Seperti pada pertemuan yang sebelumnya agar suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup pada pertemuan ini guru menjelaskan tata bahasa dalam jam,, lalu guru bertanya pada siswa siapa yg sudah menghafal tata bahasa dalam jam? Setelah beberapa siswa menjawab, lalu guru menyuruh siswa menghafal didepan kelas bagi yang sudah menghafal.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket bahasa Arab atau buku-buku lainnya yg membahas tentang tata bahasa jam dlam bentuk bahasa arab. Setelah membaca selama 10 menit, siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya untuk membuat peta konsep. Setelah itu guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Pada saat proses penyelesaian lembar kerja kelompok, masih ada beberapa siswa yang hanya bermain-main dan mengganggu temannya, sehingga guru memberikan teguran kepada siswa tersebut. Guru terus mengawasi



jalannya proses diskusi dan membimbing siswa-siswa, pada pertemuan ini siswa sekarang lebih antusias untuk mengerjakan peta konsep hal ini dapat terlihat dari beberapa kelompok yg telah menyediakan alat2 untuk mengkreasikan peta konsep yang mereka buat, selain itu konsep yg ditemukan siswa lebih meningkat dibanding sebelumnya walaupun ada beberapa yang masih belum memahaminya.

Pembuatan peta konsep secara klasikal mulai ditulis oleh guru di papan tulis. siswa secara bergiliran mewakili kelompoknya maju kedepan kelas untuk menunjukkan konsep yg telah mereka temukan. siswa dengan antusias dan senang maju berkali-kali. Peta konsep yg dihasilkannya berubah menjadi kaya konsep karena masing-masing kelompok telah menyumbangkan konsep yang telah dimilikinya.

Kegiatan menulis atau merangkum kembali materi yang telah dipelajari juga semakin berkembang. Selanjutnya kegiatan akhir guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sebagai tindak lanjut guru memberi pesan-pesan agar selalu rajin belajar dan memberikan pekerjaan rumah. Guru juga mengingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan test untuk mengetahui hasil belajar dan sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi tersebut.

### 3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa kelas VIII.B2 Smp Unismuh dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 4.1 hasil observasi siklus I**

No	Kemampuan yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Presentase (%)
		I	II		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	18	20	19	86,3
2	Siswa yang Memperhatikan materi yang ajarkan	16	18	17	77,2
3	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	8	10	9	40,9
4	Siswa yang keluar mauk pada saat proses pembelajaran berlangsung	2	4	3	13,6
5	Siswa yang bertanya tentang materi yg belum dimengerti	3	5	4	18,1
6	Siswa yg aktif saat pembahasan	8	10	9	40,9
7	Siswa yg mengerjakan peta konsep	8	14	11	50
8	Siswa yang mengajukan diri menjelaskan peta konsep yg dibuat	10	16	13	59

9	Siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok	10	16	13	59
10	Terlibat dalam menyimpulkan materi	6	8	7	31,8

Jika hasil belajar bahasa Arab siswa dikelompokkan kedalam

distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

**Table 4.2 distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar bahasa Arab setelah observasi pelaksanaan siklus I**

NO	Nilai	Katagori	frekuensi	Presentase (%)
11	56-64	Sangat Rendah	6	27,2
22	65-73	Rendah	7	31,8
33	74-82	Sedang	5	22,7
44	83-91	Tinggi	3	13,6
55	92-100	Sangat Tinggi	1	4,5
Jumlah			22	100

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan table 4.2 tersebut menunjukkan bahwa 27,2% skor siswa berada pada level sangat rendah atau 6 orang dari 22 siswa dan siswa yang mendapat skor rendah diperoleh sebesar 31,8% atau 7 orang dari 22 siswa, skor sedang diperoleh sebesar 22,7% atau 5 orang dari 22 siswa, dan siswa yang memperoleh skor tinggi diperoleh sebesar 13,5% atau 3 orang dari 22 siswa, sedangkan untuk katagori sangat tinggi diperoleh sebesar 4,5% atau 1 orang dari 22 siswa. Terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab kelas VIII B2 Smp Unismuh setelah pelaksanaan siklus I berupa pengaruh peta konsep adalah 72,2 berada pada katagori rendah. Adapun ketuntasan belajar bahasa Arab siswa

berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini sebagai berikut:

**Table 4.3 Ketuntasan Belajar siswa Setelah Pelaksanaan Siklus I**

Nilai	Katagori	frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak tuntas	14	63,6
75-100	Tuntas	8	36,3
Jumlah		22	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan presentase siswa yang telah tuntas mencapai 36,3% yaitu 8 orang dari 22 siswa dan presentase siswa yang belum tuntas adalah 63,6% yaitu 14 orang dari 22 siswa. Ini menunjukkan bahwa 14 siswa belum mampu mencapai KKM.

#### 4. Tahap Refleksi

Secara umum proses pembelajaran sangat menarik karena rasa ingin tahu siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran peta konsep yang sangat bebas dalam menulis temuan konsep barunya. Setelah melihat hasil observasi dan hasil belajar siswa, maka diadakan refleksi.

Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui kendala sekaligus solusi pelaksanaan pada siklus berikutnya. Dalam pembelajaran, guru yang bertindak sebagai fasilitator sudah cukup memberikan pengarahan dan memberikan solusi bagi setiap siswa yang mengalami kesulitan. Hasil refleksi pada siklus I selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I, siswa sudah menunjukkan sikap kerjasama kelompok dan saling memberi dan menerima dengan baik. Walaupun masih ada juga kelompok yang menunjukkan sikap acuh terhadap kelompoknya sendiri dan mementingkan kepentingan individu dalam kelompok tersebut. siswa aktif memperhatikan presentasi guru dan menjawab pertanyaan ketika guru memberi pertanyaan walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru aktif dalam memberikan pengarahan kepada individu maupun kelompok.

Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa Pada siklus I yaitu siswa yang memperoleh nilai  $>74$  ada 8 siswa atau 36,3% dari 22 siswa dengan nilai rata-rata 72,2. Namun masih dibawah nilai KKM, sehingga belum dikatakan berhasil. Hasil ini dikarenakan oleh beberapa faktor, maka dari itu pembelajaran bahasa Arab perlu dilanjutkan untuk siklus II dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I.

## **2. Pelaksanaan Dan Hasil Siklus II**

Tindakan siklus II sama seperti pada tindakan siklus I yaitu dilaksanakan 3 kali pertemuan pada tanggal 5, 12 dan 19 agustus 2018. Masing-masing pertemuan adalah 2x40 menit.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari ahad, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari ahad dan pertemuan ketiga yaitu pada saat tes prestasi hasil belajar

dilaksanakan pada hari ahad. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah seperti pada siklus I untuk merencanakan pembelajaran materi kegiatan sehari-hari disekolah (يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْمَدْرَسَةِ) dengan menggunakan metode peta konsep sebagai berikut:

- a. Meyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Mempersiapkan buku dan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran
- c. Membuat lembar observasi
- d. Menyiapkan soal tes setelah pelaksanaan pembelajaran

Namun berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I dilakukan beberapa perubahan sebagai berikut:

- 1) Guru akan lebih sering memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antara kelompok ataupun mengoptimalkan unsur pembelajaran pada siswa. Siswa diberi motivasi dengan harapan siswa lebih semangat dan merasa diperhatikan.
- 2) Guru mengadakan beberapa variasi agar siswa lebih memahami materi dan siswa tidak merasa bosan.
- 3) Guru akan memberikan pengarahan dan bimbingan baik secara klasikal maupun pada tiap-tiap kelompok, sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Pertemuan I

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengabsen siswa. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru melakukan apersepsi dengan menayakan pelajaran yang telah dipelajari. Siswa dengan berebutan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Yang tidak mengacungkan tangan, itu yang ditunjuk untuk menjawab. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang kegiatan sehari-hari disekolah. Masih ada saja yg tidak memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan, tetapi jumlahnya sudah minim dibandingkan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I.

Selanjutnya guru mengelompokkan siswa yang terjadi dari 5-6 siswa. Anggota dari masing-masing kelompok masih tetap sama dengan anggota kelompok pada siklus I. Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membagikan lembar kerja pada masing-masing kelompok yang berisi permasalahan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok, yaitu menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja. Sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa saling bersaing antar kelompok karena ingin diumumkan sebagai kelompok yang terbaik dan akan mendapatkan hadiah. Guru membimbing dan mengawasi kelompok dalam berdiskusi. Selanjutnya hasil dari kelompok dipresentasikan di depan kelas dan dibahas bersama-sama dengan guru.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik. Sebagai tindak lanjut guru memberi pesan-pesan moral agar selalu rajin belajar dan memberikan pekerjaan rumah. Tidak lupa guru memberikan informasi kepada siswa mengenai materi yg akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan diharapkan siswa banyak membaca dan menghafal materi tersebut, agar peta konsep yang akan dikerjakan kaya konsep.

#### **b. Pertemuan II**

Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menayakan pelajaran yang telah dipelajari kemarin. Selanjutnya mengarahkan siswa untuk membuka buku paket bahasa arab dan melanjutkan materi tentang Tata Bahasa: masdar sarih (المصدر الصريح) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan peta konsep sehingga siswa tertarik dan memperhatikan materi pelajaran.

Guru meminta siswa bergabung dengan teman kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswapun bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan guru membimbing dan mengawasi kelompok. Pada pertemuan ini guru menekankan agar dalam kelompok saling membantu dan bekerjasama. Kelompokpun saling bersaing. Semuanya ingin dinobatkan sebagai kelompok terbaik nantinya. Bila



dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, semangat dan motivasi siswa sangat tinggi dan suasana kelas tenang. Selanjutnya guru mempersilahkan perwakilan dari masing-masing kelompok untuk naik kedepan kelas untuk mempertasekan konsep pemikirannya.

Kegiatan akhir guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing karena akan melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, sambil mengulang pelajaran yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut guru memberi pesan-pesan agar pelajaran yang sudah dipelajari, diulangi dirumah, karena pertemuan berikutnya akan diadakan test. Setelah itu guru menutup pelajaran.

### 3. Observasi dan Evaluasi

Seperti pada siklus I, peneliti kembali melakukan pengamatan selama proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

**Table 4.4 Hasil Observasi Siklus II**

No	Kemampuan yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Presentase (%)
		I	II		
1	siswa yang hadir pada saat pembelajaran	20	22	21	95,4
2	Siswa yang Memperhatikan materi yang ajarkan	18	20	19	86,3

3	siswa melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	4	2	3	13,6
4	siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung	3	1	2	9,0
5	siswa yang bertanya tentang materi yg belum dimengerti	3	1	2	9,0
6	siswa yg aktif saat pembahasan	5	7	6	27,2
7	siswa yg mengerjakan peta konsep	11	15	13	59,0
8	siswa yang mengajukan diri menjelaskan peta konsep yg dibuat	15	17	16	72,7
9	siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok	17	19	18	81,8
10	Terlibat dalam menyimpulkan materi	11	13	12	54,5

Jika hasil belajar bahasa Arab dikelompokkan kedalam pengkatagorian distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

**Table 4.5 Distribusi Frekuensi dan persentase hasil belajar bahasa Arab siswa setelah Pelaksanaan Siklus I**

NO	Nilai	Katagori	frekuensi	Presen tase (%)
11	56-64	Sangat Rendah	2	9
22	65-73	Rendah	3	13,6
33	74-82	Sedang	9	40,9
44	83-91	Tinggi	5	22,7
55	92-100	Sangat Tinggi	3	13,6
Jumlah			22	100

Berdasarkan table 4.5 tersebut menunjukkan bahwa 9% skor siswa berada pada level sangat rendah atau 2 orang dari 22 siswa dan siswa yang mendapat skor rendah diperoleh sebesar 13,6% atau 3 orang dari 22 siswa, skor sedang diperoleh sebesar 40,9% atau 9 orang dari 22 siswa, dan siswa yang memperoleh skor tinggi diperoleh sebesar 22,7% atau 5 orang dari 22 siswa, sedangkan untuk katagori sangat tinggi diperoleh sebesar 13,6% atau 3 orang dari 22 siswa. Terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIIIB.2 Smp Unismuh setelah pelaksanaan siklus I berupa penerapan peta konsep adalah 8,0 berada kategori sedang. Adapun ketuntasan hasil belajar bahasa Arab siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini adalah sbb:

**Table 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus II**

Nilai	Katagori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak tuntas	5	22,7%
75-100	Tuntas	17	77,2%
Jumlah		22	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Table 4.6 tersebut menunjukkan presentase siswa yang telah tuntas sebesar 77,2% yaitu 17 orang dari 22 siswa. Dan persentase siswa yang belum tuntas adalah 22,7% yaitu 5 orang dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Selanjutnya pada table 4.6 akan kita lihat perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar bahasa Arab siswa berupa pengaruh peta konsep pada siklus I dan siklus II.

**Table 4.7 Perbandingan Nilai Rata-rata dan Presentase Ketuntasan belajar Bahasa Arab Peleksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II**

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	72,2	8,0
Persentase Ketuntasan	31,7%	77,2%

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel 4.7 tersebut dapat kita lihat bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama dua siklus, nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar bahasa Arab siswa mengawali peningkatan. Pelaksanaan siklus I dengan nilai rata-rata 72,2 dengan presentase ketuntasan 31,7% setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan kembali meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi 8,0 dengan presentase ketuntasan 77,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan peta konsep dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIIIB.2 Smp Unismuh.

i. Tahap Refleksi

Hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran tentang kegiatan sehari-hari disekolah secara umum telah menunjukkan perubahan yang semakin meningkat disbanding sebelum penelitian dan setelah siklus I, dimana guru dalam melaksanakan pembelajaran

semakin mantap dan luas dengan diselingi beberapa candaan pada setiap pertemuan sehingga murid merasa lebih tertarik untuk belajar dan tidak merasa bosan. Hasil refleksi pada siklus II selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II, siswa menunjukkan sikap kerjasama kelompok dan saling menerima dan memberi dengan baik, kerjasama dalam kelompok berjalan dengan lancar dan masing-masing anggota sudah bisa kompak sehingga muncul suasana kekeluargaan pada tiap-tiap kelompok. Kelompok yang biasanya menunjukkan sikap acuh terhadap kelompoknya sendiri dan masih mementingkan kepentingan individu sudah bisa menyesuaikan diri dengan baik. Siswa aktif memperhatikan presentasi dan menjawab pertanyaan ketika guru memberi pertanyaan walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru aktif dalam memberi pengarahan kepada individu maupun kelompok.

Dari hasil tes tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. pada siklus II ini hasil yang diperoleh sudah menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu murid yang memperoleh nilai > 74 mencapai 17 siswa atau 77,2% dari 22 siswa dengan nilai rata-rata 80 Sesuai dengan indikator keberhasilan dimana pembelajaran di siklus II dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan memperhatikan nilai

KKM. Dengan demikian nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 8,0.

#### **D. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian secara umum berupa hasil tes dan hasil observasi. Hasil ini memberikan gambaran tentang hasil belajar bahasa Arab dan aktifitas siswa pada saat penerapan metode peta konsep

##### **1. Hasil Evaluasi**

Setelah melihat analisis hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII B2 Smp Unismuh setelah penerapan metode peta konsep.

Nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab siswa pada siklus I 72,2, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80. Siswa yang telah tuntas belajar pada siklus I sebanyak 8 orang dari 22 siswa kemudian meningkat pada siklus II sebanyak 17 orang dari 22 siswa. Sebaliknya siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 14 orang dari 22 siswa namun pada siklus II mengalami penurunan menjadi 5 orang dari 22 siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta konsep dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII B2 Smp Unismuh Makassar.

## 2. Hasil observasi

Disamping terjadi peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab . perubahan tersebut diperoleh pada observasi yang dilakukan pada siklus I dan II.

Hasil Observasi ini akan memberikan gambaran tentang perubahan sikap dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian siklus I dan siklus II, dapat dilihat adanya perubahan sebagai berikut:

- a. Persentase rata-rata murid yang hadir pada saat pembelajaran yaitu dari 86,3% pada siklus I dan 95,4% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran siswa mengalami peningkatan.
- b. Persentase rata-rata murid yang memperhatikan materi yang diajarkan yaitu dari 77,2% pada siklus I menjadi 86,3% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian murid mengalami peningkatan.
- c. Presentase rata-rata siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan dari 40,9% pada siklus I menjadi 13,6% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan.
- d. Presentase rata-rata siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dari 13,6% pada siklus I menjadi

9% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan metode pembelajaran Bahasa arab.

- e. Persentase rata-rata siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti yaitu dari 18,1% pada siklus I menjadi 9% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam memahami materi pelajaran mengalami peningkatan
- f. Presentase rata-rata siswa yang aktif pada saat pembahasan yaitu dari 27,2% pada siklus I menjadi 40,9% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran mengalami peningkatan.
- g. Presentase rata-rata siswa yang mengerjakan peta konsep yaitu 50% pada siklus I menjadi 59% pada siklus II.
- h. Presentase rata-rata siswa yang menjelaskan peta konsep yang dibuat yaitu 59% pada siklus I menjadi 72,7% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam mengemukakan konsep pemikirannya juga sudah meningkat.
- i. Persentase rata-rata siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok yaitu 59% pada siklus I menjadi 81,8% pada siklus II. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi mengalami peningkatan.
- j. Presentase rata-rata siswa yang terlibat dalam menyimpulkan materi yaitu 31,8% pada siklus I menjadi 54,5% pada siklus II. Hal



ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyimpan dan mengambil informasi siswa mengalami peningkatan.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran selama siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta konsep berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VIIIB2 Smp Unismuh Makassar.

Berdasarkan pembahasan hasil evaluasi dan observasi diatas terlihat bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan pembelajaran bahasa arab dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode peta konsep dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIIIB2 Smp Unismuh Makassar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan (اختتام)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengaruh metode peta konsep terhadap pembelajaran bahasa arab kelas VIIIB2 Smp Unismuh Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan Metode peta konsep ini dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab kelas VIIIB.2 SMP Unismuh, ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran bahasa Arab setelah pelaksanaan siklus I adalah 72,2 dari skor ideal 100, sedangkan skor rata-rata dari hasil belajar bahasa arab pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80 berada dikategori sedang dari skor ideal 100. Dimana ketuntasan belajar siswa sekitar 90%.
2. Penerapan metode peta konsep dalam proses pembelajaran bahasa arab dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIIIB2 SMP Unismuh.

#### B. Saran (النصيحة)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar bahasa Arab, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode peta konsep dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
2. Guru sebaiknya mampu lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas agar siswa tidak bosan dan tegang dan selalu berusaha melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'anul Karim ,2007. Bandung. Departemen Agama
- Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Abdul Hamid, Dkk, Malang: UIN Press,
- Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya, Yogyakarta: Teras,2009
- Ahmad, Abu dan Uhbiyatu, Nur. Ilmu Pendidikan,Jakarta: Rineka 2001
- Buzan, Toni, Buku Pintar Mind Map untuk anak. Jakarta: PT. Gramedia 2007
- Buzan Toni, Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas, Jakarta : PT Gramedia, 2005
- Dahar , R. W. Teori Belajar, Jakarta: Erlangga Press 1989
- Gorys Keraf, Komposisi Sebagai Pengantar Kemahiran Bahasa, Flores: PT. Nusa Indah, 1994
- Horak and Gowin, Learning how to learn, Cabridge: Cabridge 1985
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Mukhlis Fuadi, Otomatisasi Harakat Bahasa Arab, Malang: UIN Press, 2010
- M. Kholilullah, Media Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2012
- Murtadha Muthahari, Fitrah, ter. Afif Muhammad, Jakarta: Lentera Basritama, 1998
- Novak dan Gowin Sumaji dkk, "Learning How to Learn" 1985
- Oemar, Hamalik. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Sudirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Sutowijoyo, Penerapan Strategi Belajar Konsep, 2002

Zulhannan. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaksi

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: Smp Unismuh</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa arab</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: الساعة (jam)</b>
<b>Tahun Ajaran</b>	<b>: 2015/2016</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 Minggu x 2 JP ( 8 JP) @ 40Menit</b>

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar
- 3.1 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : الساعة baik secara lisan maupun tertulis
- 4.1 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana الساعة dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Meyakini pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah
- 2.1.1 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar
- 3.1.1 Memahami struktur jumlah ismiyah tentang “jam” dan jumlah ismiyah
- 3.1.2 Memahami perbedaan penggunaan kata untuk mubtada’ dan khabar.
- 4.1.1 Melakukan dialog (hiwar) terkait topik tentang “jam”.

### D. Materi Pembelajaran

- ❖ Keterampilan mendengar (Istima’ ) tentang topik الساعة (jam)
- ❖ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة (jam)

- ❖ Dialog (الحوار) tentang topik الساعة (jam)
- ❖ Komposisi (التركيب) tentang topic jam الساعة
- ❖ Membaca (القراءة) tentang topic jam الساعة
- ❖ Penulisan (الكتابة) tentang topic jam الساعة
- ❖ Pertemuan salam dan membaca والقراءة اللقاء تحيات

**الدرس الأول**  
**الساعة**

Ilustrasi: Jam pukul 05.30	+ : كم الساعة الآن ؟ - : الساعة الخامسة واليصلف
Ilustrasi: Jam pukul 06.00	+ : في أي ساعة نذهب ؟ - : في الساعة السادسة
Ilustrasi: Siswa sedang belajar	+ : كم ساعة ندرس في اليوم ؟ - : نحولثمنع ساعات

المفردات والعبارات

- ❖ ساعة - يهلثف ساعة - بلع ساعة - لثك ساعة - في أي ساعة؟
- ❖ كم الساعة؟ - كم ساعة؟
- ❖ الآن - تعال - تعال - تعال نذهب - تعال نذهب

❖ سبارة - بعد تناول العطور - أتناول العطور - يمشرف العذاب - أشرف

Ilustrasi: Jam seperempat	Ilustrasi: Jam sepertiga	Ilustrasi: Jam setengah	Ilustrasi: Jam penuh
ربع ساعة	ثلث ساعة	نصف ساعة	ساعة

Ilustrasi: Siswa sedang berangkat sekolah	Ilustrasi: Siswa sedang makan	Ilustrasi: Siswa sedang shalat
أذهب إلى المدرسة	أتناول العطور	أصلي الصبح

❖ تبادل الأسئلة والأجوبة عن الساعة مع صديقك !

- الساعة الزاجدة	Ilustrasi: Jam pukul 1	+ كم الساعة ؟
------------------	---------------------------	---------------

### E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VII</li> <li>• Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi tema projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:</li> </ul>	<b>10 menit</b>



<b>1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )</b>		<b>Waktu</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterampilan mendengar (Istima' ) tentang topik الساعة ( jam)</li> <li>➤ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة ( jam)</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterampilan mendengar (Istima' ) tentang topik الساعة ( jam)</li> <li>➤ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة ( jam)</li> </ul> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterampilan mendengar (Istima' ) tentang topik الساعة ( jam)</li> <li>➤ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة ( jam)</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta mengamati pelafalan kata, frase dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang topik الساعة ( jam)</li> <li>➤ Peserta didik diminta mengamati gambar/tabel berikut ini</li> </ul> </li> </ul>	

# 1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )

Waktu

	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; background-color: #e0e0e0;"> <b>الدرس الأول</b>  <b>الساعة</b> </div>	
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; padding: 5px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"> <small>Illustrasi</small>                      Jam pukul 05.30                 </div> </td> <td style="width: 50%; padding: 5px;">                     + : كم الساعة الآن ؟                      - : الساعة الخامسة والىعش                 </td></tr></table>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"> <small>Illustrasi</small>                      Jam pukul 05.30                 </div>	+ : كم الساعة الآن ؟ - : الساعة الخامسة والىعش
<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"> <small>Illustrasi</small>                      Jam pukul 05.30                 </div>	+ : كم الساعة الآن ؟ - : الساعة الخامسة والىعش	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p><i>jam</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة (<i>jam</i>)</li> </ul>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Keterampilan mendengar (<i>Istima'</i>) tentang topik الساعة (<i>jam</i>)</li> <li>➢ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة (<i>jam</i>)</li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan pertanyaan berikut ini</li> </ul> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>لا/نعم ؟ ... هل</p> </div> <p>1- حسن يا المسجد، إلى تذهب هل -  المسجد إلى الذهب ، نعم  الميدان إلى الذهب ، لا</p> <p>2- فاطمة يا والنصف، السادسة الساعة في تذهبين هل ؟  والنصف السادسة الساعة في الذهب ، نعم  السابعة الساعة في الذهب ، لا</p> <p>Apakah Anda ... ? Ya / Tidak</p> <p>1. Apakah Anda pergi ke masjid , baik saya ?  Ya , saya pergi ke masjid  Tidak, saya pergi ke lapangan</p> <p>2. Apakah Anda pergi pada jam keenam dan setengah , Fatima ?  Ya , saya pergi pada jam keenam dan setengah  Tidak, aku pergi pukul tujuh</p>	
data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></p> <p>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></p> <p>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan mendengar (<i>Istima'</i>) tentang topik الساعة (<i>jam</i>)</li> <li>- Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik</li> </ul> </li> </ul>	

**1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )**

**Waktu**

الساعة ( jam )

❖ **Membaca sumber lain selain buku teks,**

➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang

- Keterampilan mendengar (Istima' ) tentang topik الساعة ( jam )
- Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة ( jam )

❖ **Mempresentasikan ulang**

➤ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang

- Keterampilan mendengar (Istima' ) tentang topik الساعة ( jam )
- Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة ( jam )

❖ **Aktivitas :**

➤ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa

➤ Peserta didik diminta melakukan Latihan pada kosakata (تدريبات) berikut ini

تدريب (1) : تبادل الاسئلة والاجوبة مع زميلك !

الساعة الواحدة –	Ilustrasi Jam pukul 1	+ كم الساعة ؟
------------------	--------------------------	---------------

Ilustrasi Jam pukul 01.30	Ilustrasi Jam pukul 02.45	Ilustrasi Jam pukul 03.15	Ilustrasi Jam pukul 04.10
Ilustrasi Jam pukul 05.05	Ilustrasi Jam pukul 06.30	Ilustrasi Jam pukul 07.10	Ilustrasi Jam pukul 08.15
Ilustrasi Jam pukul 9.45	Ilustrasi Jam pukul 10.00	Ilustrasi Jam pukul 11.10	Ilustrasi Jam pukul 12.05

❖ **Mendiskusikan**

❖ **Mengulang**

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterampilan mendengar (<i>Istima'</i>) tentang topik الساعة (jam)</li> <li>➤ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة (jam)</li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterampilan mendengar (<i>Istima'</i>) tentang topik الساعة (jam)</li> <li>➤ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة (jam)</li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <p>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ <b>Peserta didik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterampilan mendengar (<i>Istima'</i>) tentang topik الساعة (jam)</li> <li>➤ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة (jam)</li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterampilan mendengar (<i>Istima'</i>) tentang topik الساعة (jam)</li> <li>➤ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة (jam)</li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-</p>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Keterampilan mendengar (<i>Istima'</i>) tentang topik الساعة (jam)</li> <li>➢ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة (jam)</li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Keterampilan mendengar (<i>Istima'</i>) tentang topik الساعة (jam)</li> <li>➢ Latihan pada kosakata (المفردات على تدريبات) tentang topik الساعة (jam)</li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<b>Kegiatan Penutup</b>		<b>10</b>
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta</li> </ul>		<b>menit</b>

<b>1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )</b>	<b>Waktu</b>
didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. <ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li></ul>	

## Data Aktivitas Hasil Belajar

L

A

M

P

I

R

A

N

2



Lampiran 2

**NAMA-NAMA KELOMPOK SIKLUS I**

**KELOMPOK 1**

1. A. Ahmad Khalil Taura A.
2. Yazid Syuaib
3. Abd. Razaq Almunaffar
4. Putra Firjatullah  
Ramadhan
5. Ahmad Farhan Fauzan
6. M.Ridho Rezkiawan Azis

**KELOMPK 2**

1. Ibrar Triandi Aristy
2. M. Arham Yasid
3. M. Fatih Aqillah
4. M. Alif Al- thufail
5. M. Faridh AR

**KELOMPOK 3**

1. Alief Aqly Avicenna Syam
2. M. Ray Fathahillah
3. Alvin Kurniawan
4. M. Rafly Pradana
5. Andi Muhammad Nurdin
6. M. Dzaki Ar-rayyan S

**KELOMPOK 4**

1. M. Yusril Kurniawansyah
2. M. Fathin Haidar Raihan
3. M. Ilham Syahin
4. M. Arafat Lukman
5. M. Ilham Syahin

## NAMA-NAMA KELOMPOK SIKLUS 2

### KELOMPOK 1

1. M. Yusril Kurniawansyah
2. M. Fathin Haidar Raihan
3. M. Ilham Syahin
4. M. Arafat Lukman
5. M. Ilham Syahin

### KELOMPOK 2

7. Alief Aqly Avicenna Syam
8. M. Ray Fathahillah
9. Alvin Kurniawan
10. M. Rafly Pradana
11. Andi Muhammad Nurdin
12. M. Dzaki Ar-rayyan S

### KELOMPOK 3

1. A. Ahmad Khalil Taura A.
2. Yazid Syuaib
3. Abd. Razaq Almunaffar
4. Putra Firjatullah  
Ramadhan
5. Ahmad Farhan Fauzan
6. M. Ridho Rezkiawan Azis

### KELOMPOK 4

6. Ibrar Triandi Aristy
7. M. Arham Yasid
8. M. Fatih Aqillah
9. M. Alif Al- thufail
10. M. Faridh AR

Lampiran 3

**ABSENSI PADA SIKLUS I SISWA SMP UNISMUH KELAS VIIIB.2**

No	Nama Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	
1	A. Ahmad Khalil Taura A	S	S	√	T E S S I K L U S I	√ = Hadir S = Sakit I = Izin A = Alfa
2	ABD. Razaq Almunaffar	√	√	√		
3	Ahmad Farhan Fauzan	√	√	√		
4	Alief Aqly Avicenna Syam	S	√	√		
5	Alvin Kurniawan	√	√	√		
6	Andi Muhammad Nurdin	√	√	√		
7	Ibrar Triandi Aristy	S	S	√		
8	M. Fatihin Haidar Raihan	√	√	√		
9	Moh. Dzaki Ar-rayyan Sajidin	√	√	√		
10	Moh. Fathin Haidar Raihan	√	√	√		
11	Muh. Arafat Lukman	A	√	√		
12	Muh. Fauzy Arief	√	√	√		
13	Muh. Ilham Syahin	√	√	√		
14	Muh. Yusril Kurniawansyah	√	√	√		
15	Muhammad Alif Al-thufail	A	A	√		
16	Muhammad Arham Yasid	√	√	√		
17	Muhammad Faridh AR	A	√	√		
18	Muhammad Rafly Pradana	√	√	√		
19	Muhammad Ray Fathahillah	A	A	√		
20	M. Ridho Rezkawan Azis	√	√	√		
21	Putra Firjatullah Ramadhan	√	√	√		
22	Yazid Syuaib	√	√	√		

**ABSENSI PADA SIKLUS II SISWA SMP UNISMUH KELAS VIIIB.2**

No	Nama Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	
1	A. Ahmad Khalil Taura A	√	√	√	T E S S I K L U S I I	√ = Hadir  S = Sakit  I = Izin  A = Alfa
2	ABD. Razaq Almunaffar	√	√	√		
3	Ahmad Farhan Fauzan	√	√	√		
4	Alief Aqly Avicenna Syam	S	√	√		
5	Alvin Kurniawan	√	√	√		
6	Andi Muhammad Nurdin	√	√	√		
7	Ibrar Triandi Aristy	√	√	√		
8	M. Fatihin Haidar Raihan	√	√	√		
9	Moh. Dzaki Ar-rayyan Sajidin	√	√	√		
10	Moh. Fathin Haidar Raihan	√	√	√		
11	Muh. Arafat Lukman	√	√	√		
12	Muh. Fauzy Arief	√	√	√		
13	Muh. Ilham Syahin	√	√	√		
14	Muh. Yusril Kurniawansyah	√	√	√		
15	Muhammad Alif Al-thufail	A	√	√		
16	Muhammad Arham Yasid	√	√	√		
17	Muhammad Faridh AR	√	√	√		
18	Muhammad Rafly Pradana	√	√	√		
19	Muhammad Ray Fathahillah	√	√	√		
20	M. Ridho Rezkiawan Azis	√	√	√		
21	Putra Firjatullah Ramadhan	√	√	√		
22	Yazid Syuaib	√	√	√		

## LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

### PENGARUH METODE PETA KONSEP TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Presentase (%)
		I	II		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	18	20	19	86,3
2	Siswa yang Memperhatikan materi yang ajarkan	16	18	17	77,2
3	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	8	10	9	40,9
4	Siswa yang keluar mauk pada saat proses pembelajaran berlangsung	2	4	3	13,6
5	Siswa yang bertanya tentang materi yg belum dimengerti	3	5	4	18,1
6	Siswa yg aktif saat pembahasan	8	10	9	40,9
7	Siswa yg mengerjakan peta	8	14	11	50

	konsep				
8	Siswa yang mengajukan diri menjelaskan peta konsep yg dibuat	10	16	13	59
9	Siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok	10	16	13	59
10	Terlibat dalam menyimpulkan materi	6	8	7	31,8

Sumber: Hasil penelitian

Kriteria Skor Penelitian:

KODE	PENILAIAN	SKOR
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
C	Cukup	2
K	Kurang	1

## LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

### PENGARUH METODE PETA KONSEP TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR

No	Kemampuan yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Presentase (%)
		I	II		
1	siswa yang hadir pada saat pembelajaran	20	22	21	95,4
2	Siswa yang Memperhatikan materi yang ajarkan	18	20	19	86,3
3	siswa melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	4	2	3	13,6
4	siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung	3	1	2	9,0
5	siswa yang bertanya tentang materi yg belum dimengerti	3	1	2	9,0
6	siswa yg aktif saat pembahasan	5	7	6	27,2
7	siswa yg mengerjakan peta	11	15	13	59,0

	konsep				
8	siswa yang mengajukan diri menjelaskan peta konsep yg dibuat	15	17	16	72,7
9	siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok	17	19	18	81,8
10	Terlibat dalam menyimpulkan materi	11	13	12	54,5

Sumber: Hasil penelitian

Kriteria Skor Penelitian:

KODE	PENILAIAN	SKOR
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
C	Cukup	2
K	Kurang	1



### LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

NO	Aktivitas Guru	Skala Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Guru merumuskan tujuan pengajaran dengan menggunakan peta konsep			√		Guru lupa
2	Guru memilih dan menetapkan pendekatan peta konsep yang akan digunakan untuk mencapai tujuan		√			
3	Guru memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan pendekatan peta konsep			√		Guru tidak focus
4	Guru menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan media agar dapat dipahami oleh murid dengan mudah.		√			
5	Guru mempersilahkan siswa mempraktekkan dan menjelaskan materi pelajaran menggunakan peta konsep		√			
6	Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang materi pelajaran dengan menggunakan peta konsep			√		Guru tidak konsentrasi
7	Guru melakukan evaluasi pengajaran sejauh mana pengaruh metode peta konsep sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa		√			

SKOR	KODE	PENILAIAN
4	SB	Sangat Baik
3	B	Baik
2	C	Cukup
1	K	Kurang

## LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

NO	Aktivitas Guru	Skala Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Guru merumuskan tujuan pengajaran dengan menggunakan peta konsep	√				Berjaalan Lancar
2	Guru memilih dan menetapkan pendekatan peta konsep yang akan digunakan untuk mencapai tujuan		√			Berjaalan Lancar
3	Guru memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan pendekatan peta konsep		√			Berjaalan Lancar
4	Guru menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan media agar dapat dipahami oleh murid dengan mudah.		√			Berjaalan Lancar
5	Guru mempersilahkan siswa mempraktekkan dan menjelaskan materi pelajaran menggunakan peta konsep		√			Berjaalan Lancar
6	Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang materi pelajaran dengan menggunakan peta konsep		√			Berjaalan Lancar
7	Guru melakukan evaluasi pengajaran sejauh mana pengaruh metode peta konsep sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa		√			Berjaalan Lancar

SKOR	KODE	PENILAIAN
4	SB	Sangat Baik
3	B	Baik
2	C	Cukup
1	K	Kurang

Lampran 5

**DAFTAR NILAI TES TERTULIS MURID SIKLUS I**

Nama Sekolah: SMP Unismuh

Mata Pelajaraan: Bahasa Arab

Kelas/ Semester: VIII/I

Tahun Pelajaran: 2018

No	Nama Siswa	SIKLUS I		
		L/P		
1	A. Ahmad Khalil Taura A	L	60	
2	ABD. Razaq Almunaffar	L	60	
3	Ahmad Farhan Fauzan	L	80	
4	Alief Aqly Avicenna Syam	L	70	
5	Alvin Kurniawan	L	60	
6	Andi Muhammad Nurdin	L	70	
7	Ibrar Triandi Aristy	L	73	
8	M. Fatihin Haidar Raihan	L	60	
9	Moh. Dzaki Ar-rayyan Sajidin	L	80	
10	Moh. Fathin Haidar Raihan	L	73	
11	Muh. Arafat Lukman	L	80	
12	Muh. Fauzy Arief	L	80	
13	Muh. Ilham Syahin	L	65	
14	Muh. Yusril Kurniawansyah	L	65	
15	Muhammad Alif Al-thufail	L	60	
16	Muhammad Arham Yasid	L	60	
17	Muhammad Faridh AR	L	85	
18	Muhammad Rafly Pradana	L	90	
19	Muhammad Ray Fathahillah	L	65	
20	M. Ridho Rezkiawan Azis	L	90	
21	Putra Firjatullah Ramadhan	L	65	
22	Yazid Syuaib	L	95	
	JUMLAH			
	RATA-RATA		72,2	

Lampran 5

**DAFTAR NILAI TES TERTULIS MURID SIKLUS II**

Nama Sekolah: SMP Unismuh

Mata Pelajaraan: Bahasa Arab

Kelas/ Semester: VIII/I

Tahun Pelajaran: 2018

No	Nama Siswa	SIKLUS II		
		L/P		
1	A. Ahmad Khalil Taura A	L	85	
2	ABD. Razaq Almunaffar	L	64	
3	Ahmad Farhan Fauzan	L	80	
4	Alief Aqly Avicenna Syam	L	73	
5	Alvin Kurniawan	L	73	
6	Andi Muhammad Nurdin	L	75	
7	Ibrar Triandi Aristy	L	90	
8	M. Fatihin Haidar Raihan	L	75	
9	Moh. Dzaki Ar-rayyan Sajidin	L	80	
10	Moh. Fathin Haidar Raihan	L	80	
11	Muh. Arafat Lukman	L	65	
12	Muh. Fauzy Arief	L	80	
13	Muh. Ilham Syahin	L	82	
14	Muh. Yusril Kurniawansyah	L	82	
15	Muhammad Alif Al-thufail	L	64	
16	Muhammad Arham Yasid	L	85	
17	Muhammad Faridh AR	L	90	
18	Muhammad Rafly Pradana	L	90	
19	Muhammad Ray Fathahillah	L	75	
20	M. Ridho Rezkiawan Azis	L	95	
21	Putra Firjatullah Ramadhan	L	95	
22	Yazid Syuaib	L	95	
	JUMLAH			
	RATA-RATA		80	

Gerbang masuk di SMP Unismuh Makassar

Jalan masuk menuju SMP Unismuh Makassar

Gerbang SMP Unismuh Makassar

Pos satpam SMP Unismuh Makassar

Taman bermain SMP Unismuh Makassar

Asrama SMP Unismuh Makassar

Pintu masuk ruangan kantor dan ruangan kepala sekolah

Bagian dalam gedung kantor

Perpustakaan

Ruangan guru

Ruangan tata usaha

Tempat penyimpanan penghargaan



Kantin

Lapangan

Tempat penyimpanan piala

Madding

WC

Mesjid

Lab bahasa

Tempat parkir

## RIWAYAT HIDUP



**ASNI FARDYANTI** Lahir di Reok pada tanggal 04 september 1995, Anak pertama dari lima bersaudara. Buah hati dari pasangan bapak Junaidin S dan Ibunda Siti Hawa Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2002 di MIN Reok. Kec.

Reok Kabupaten Manggarai dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pada tahun 2008 di MTSN Reok, tamat pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan ditingkat atas tahun 2011 di PP. MA NURUL HAKIM Kediri Lombok Barat selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan Program Pendidikan Strata I (SI) pada Tahun 2018.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah swt, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

**“Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar”**